

**UPAYA MASYARAKAT PESISIR DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI KEAGAMAAN ISLAM DI DUSUN WATU ULO
DESA SUMBEREJO KECAMATAN AMBULU JEMBER**

SKRIPSI



Oleh :

FITA PUJI LESTARI

NIM : 084 121 161

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
AGUSTUS 2016**

**UPAYA MASYARAKAT PESISIR DALAM MENANAMKAN NILAI-
NILAI KEAGAMAAN ISLAM DI DUSUN WATU ULO DESA
SUMBEREJO KECAMATAN AMBULU JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Fita Puji Lestari
Nim : 084 121 161

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Agustus 2016**

**UPAYA MASYARAKAT PESISIR DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI KEAGAMAAN ISLAM DI DUSUN WATU ULO
DESA SUMBEREJO KECAMATAN AMBULU JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Fita Puji Lestari
NIM: 084 121 161

Disetujui Pembimbing


H. M. Syamsudini, M.Ag
NIP. 197404042003121004

**UPAYA MASYARAKAT PESISIR DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI KEAGAMAAN ISLAM DI DUSUN WATU ULO
DESA SUMBEREJO KECAMATAN AMBULU JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 29 September 2016

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd
19680911 199903 2 001

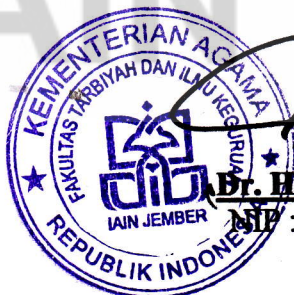
Alfisyah Nurhayati, S.Ag., M.Si
19770816 200604 2 002

Anggota

1. Dr. H. Suhadi Winoto, M.Pd

2. H. M. Syamsudini, M.Ag

Menyetujui
Dekan Fakultas



Dr. H. Abdullah, S. Ag., M.H.I.
NIP : 19760203 200212 1 003

MOTTO

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا
أَسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَىٰ لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُم
مِّن بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا ۚ يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا ۚ وَمَن كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿٥٥﴾

Artinya:

Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa dimuka bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka dalam ketakutan menjadi aman sentausa. mereka tetap menyembahku-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan aku. dan Barangsiapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, Maka mereka Itulah orang-orang yang fasik. (An-Nur :55)¹

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Jumanatul Ali*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), 543.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT tuhan semesta alam, *rabbul izza* yang selalu menganugerahkan kekuatan pada setiap insan. Sehingga kita dapat menjalankan aktifitas ilmiah yang berupa merampungkan penulisan skripsi ini.

Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada hamba-Nya yang mempunyai predikat *rahmatan lil alamin* yaitu Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya dan semua ummat yang mengikutinya sampai hari akhir.

Selanjutnya penulis menghaturkan *syukran katsiran* kepada ayahanda dan ibunda tercinta yang selama ini telah memberikan do'a restu kepada kami untuk selalu mengejar pendidikan setinggi-tingginya, serta pengorbanan yang begitu besar dalam membiayai kami selama studi.

Terselesaikannya skripsi ini bukanlah hasil jerih payah penulis sendiri, namun masih ada pihak-pihak lain yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik berupa motivasi, masukan, serta do'a yang selalu mengalir. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah Samsul Arifin, S. Ag., M.H.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd., selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember yang telah memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Mursalim, M. Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

5. H. M. Syamsudini, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, pengarahan dan nasihat demi terselesainya penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dewan pengajar Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember, khususnya seluruh dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah ikhlas mentransfer berbagai ilmu, khususnya dalam bidang ilmu agama Islam yang tidak ternilai harganya. Keikhlasan para dosen adalah kunci keberhasilan ilmu yang kami peroleh.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shaleh yang diterima oleh Allah SWT.

Wallaahul Muwafiq Ila Aqwamith Thariq
Wassalamualaikum. Wr. Wb

Jember, Juli 2016

Penulis

Fita Puji Lestari
NIM. 084 121 161

IAIN JEMBER

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah kini saya tersenyum dalam iradat-Mu. Kini baru kumengerti arti kesabaran dalam penantian. Engkau menyimpan sejuta makna dan rahasia. Segala puji bagi-Mu ya Allah. Engkau memberiku kesempatan dipenghujung awal perjuanganku. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta (Yatim & Listriani) terimakasih yang selama ini sudah memberikan do'a restu dan ikhlas dalam membesarkan dan mendidik serta banyak memotivasi kami yang tiada henti.
2. Guru-guruku yang telah ikhlas memberikan banyak ilmu pengetahuan.
3. Teman-temanku serta sahabat-sahabatku terimakasih atas perjuangan bersama selama ini.
4. Almamaterku Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.



IAIN JEMBER

ABSTRAK

Fita Puji Lestari, 2016 :*Upaya Masyarakat Pesisir Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Islam Di Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Jember.*

Agama merupakan pedoman yang dijadikan sebagai interpretasi tindakan manusia. Sedangkan masyarakat pesisir mayoritas beragama islam, mereka telah menjadikan nilai-nilai agama sebagai acuan dalam banyak aspek di kehidupan mereka akan tetapi karena pemahaman mereka yang rendah akan pengetahuan agama. Maka akan melahirkan sikap hidup yang kurang tepat tentang makna kehidupan. Selain itu, masyarakat pesisir ini juga terlihat etos kerja yang lemah, kurang kreatif dan cukup tertinggal dari desa-desa yang lain. Oleh karena itu dengan cara menanamkan nilai-nilai agama islam tersebut, di harapkan masyarakat pesisir dapat meningkatkan keimanan dengan menjadikan pesan-pesan Islam sebagai pedoman hidup sehari-hari.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah: 1). Bagaimana upaya masyarakat pesisir dalam menanamkan nilai-nilai aqidah di Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Jember? 2). Bagaimana upaya masyarakat pesisir dalam menanamkan nilai-nilai ibadah di Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Jember? 3). Bagaimana upaya masyarakat pesisir dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Jember?

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan: 1). Upaya masyarakat pesisir dalam menanamkan nilai-nilai Aqidah di Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Jember. 2). Upaya masyarakat pesisir dalam menanamkan nilai-nilai Ibadah di Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Jember. 3). Upaya masyarakat pesisir dalam menanamkan nilai-nilai Akhlak di Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis *description research* subyek penelitian menggunakan *Snowball sampling*. Adapun metode yang digunakan untuk memperoleh data observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Upaya masyarakat pesisir dalam menanamkan nilai-nilai aqidah dengan cara tahlilan, bershawat pantai, ataupun dengan cara tadarus Al-Qu'an. Mengingat pentingnya penanaman akidah sangat penting untuk diberikan kepada masyarakat pesisir mengenai kekokohan tingkat keimanan masyarakat pesisir dengan cara menanamkan nilai-nilai ketakwaan dan pendekatan diri kepada Allah. 2). Upaya masyarakat pesisir dalam menanamkan nilai-nilai ibadah di Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo dengan cara Sholat, Zakat, Puasa. 3). Upaya masyarakat pesisir dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo dengan cara berdo'a, berdzikir, saling membantu antar sesama, gotong royong. Bahwasanya di masyarakat pesisir di dusun Watu Ulo sudah bisa dibilang cukup bagus karena solidaritas membantu antara sesama dan saling tolong menolong antar sesama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	11
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Defini Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	14
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Subyek Penelitian	44

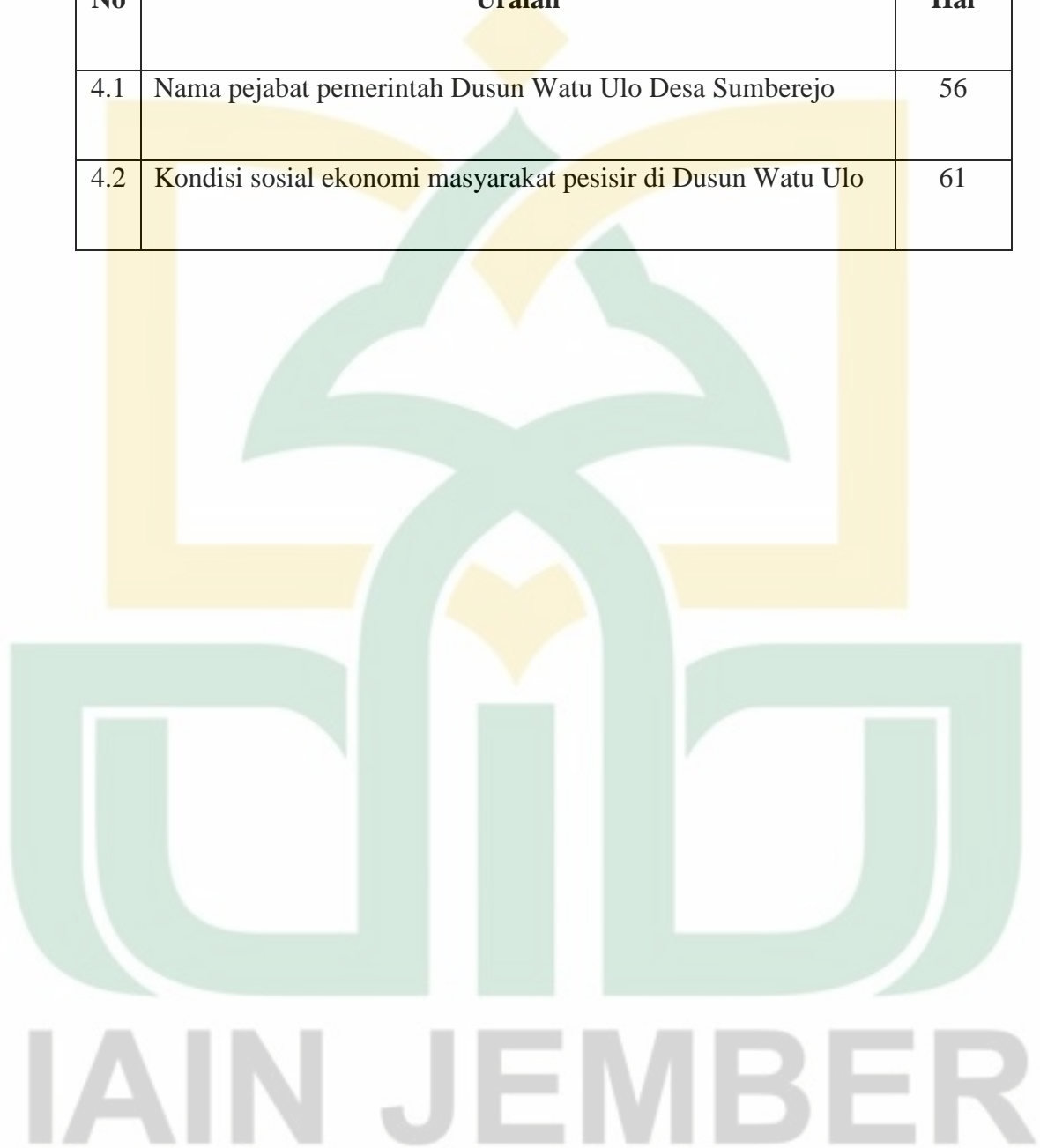
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Analisis Data.....	49
F. Keabsahan Data	51
G. Tahap-tahap Penelitian.....	51
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	53
A. Gambaran Obyek Penelitian	53
B. Penyajian Data dan Analisis	64
C. Pembahasan Temuan	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran-saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
4.1	Nama pejabat pemerintah Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo	56
4.2	Kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir di Dusun Watu Ulo	61



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat merupakan kelompok manusia yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan. Ikatan yang membuat satu kesatuan manusia menjadi suatu masyarakat adalah pola tingkah laku yang khas mengenai faktor kehidupannya dalam batas kesatuan itu. Lagipula, pola itu harus bersifat mantap dan kontinu, dengan perkataan lain, pola khas itu harus sudah menjadi adat istiadat.

Masyarakat sebagai suatu kelompok manusia yang sangat umum sifatnya, mengandung kesatuan-kesatuan yang sifatnya lebih khusus, tetapi belum tentu mempunyai syarat pengikat yang sama dengan suatu masyarakat.¹

Istilah masyarakat pesisir sering diindektikan dengan penyebutan masyarakat nelayan, hal ini disebabkan karena mayoritas dari pekerjaan masyarakat pesisir adalah nelayan. Dalam kajian kehidupan keberagamaan, menurut Geertz dalam buku *Islam Pesisir* mengatakan tentang agama yang melihatnya sebagai pola tindakan (*pattern for behaviour*). Dalam hal ini, agama merupakan pedoman yang dijadikan sebagai kerangka interpretasi tindakan manusia. Selain itu, agama juga merupakan pola dari tindakan, yaitu sesuatu yang hidup dalam diri manusia yang tampak dalam kehidupan kesehariannya. Disini, agama dianggap sebagai dari sistem kebudayaan. Pola

¹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi Edisi Revisi 2009* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 117.

bagi tindakan terkait dengan sistem nilai atau sistem evaluatif, dan pola dari tindakan terkait dengan sistem nilai atau kognitif atau sistem pengetahuan manusia.²

Seperti yang di jelaskan dalam UUD 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi: Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaan itu.³

Membahas mengenai kehidupan beragama dapat dijelaskan bahwa setiap warga negara wajib untuk memeluk dan menjalankan agama. Hal ini menjadi konsekuensi bagi pemeluk agama yang bersangkutan wajib menjalankan syariat agama. Apabila seseorang telah memeluk satu agama atau menyatakan diri telah memeluk agama , maka dia harus tunduk pada aturan agama tersebut.

Manusia adalah makhluk Allah SWT yang memiliki kelebihan-kelebihan dari makhluk yang lain, yaitu kemampuan dasar untuk mempercayai Tuhan. Inilah fitrah yang dianugerahkan Allah kepada manusia , yaitu fitrah beragama . Salah satu yang merupakan kunci dalam pandangan Islam adalah bahwa anak sejak lahir telah diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang benar dan iman dari Allah. Sehubungan dengan hal ini Allah berfirman dalam surat Ar-Rum ayat 30 sebagai berikut :

² Nur Syam, *Islam Pesisir* (LkiS Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara Yogyakarta, 2005), 5.

³Hasbullah Mursyid dkk, *Kompilasi Peraturan Perundang-Undangan Kerukunan Hidup Umat Beragama*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), 9.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : “Maka hadapkanlah wajahmu dngan lurus kepada Agama Allah ; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perbuatan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus ;tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.(Q.S. Arrum:30)⁴

Ayat tersebut menunjukkan bahwa agama yang sesuai dengan fitrah manusia adalah agama Allah, yaitu Islam. Agama mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, sebab dengan agama manusia dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma yang mengatur hubungan manusia dengan manusia, Allah dengan manusia dan manusia dengan alam semesta. Dengan demikian dapat di katakan bahwa Islam adalah agama yang universal, satu-satunya agama yang benar disisi Allah.⁵

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ali-Imron ayat 19:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ
بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ
الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

Artinya : “Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah di beri Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barang siapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya”.⁶

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah* (Bandung :Diponegoro, 2005), 325.

⁵Yusuf Ali Anwar, *Studi Agama Islam* (Bandung:PT.Pustaka Setia,2003), 32.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, 40.

Ayat di atas menjelaskan bahwa ajaran agama adalah aturan dan wahyu tuhan yang sengaja diturunkan agar manusia hidup teratur, damai sejahtera, bermartabat dan bahagia baik di dunia maupun diakhirat. Agama merupakan kebutuhan primer bagi seluruh umat manusia. dapat tercermin dalam setiap gerak dan tingkah laku manusia. Maka perlu usaha untuk menanamkan nilai-nilai ajaran agama itu pada diri manusia.

Islam secara teologis merupakan rahmat bagi manusia dan alam semesta. Letak kerahmatannya pada kesempurnaan Islam itu sendiri. Islam mempunyai nilai-nilai universal yang mengatur semua aspek kehidupan manusia. Mulai dari persoalan yang kecil sampai persoalan yang besar, dari persoalan individu hingga persoalan masyarakat, bangsa dan negara: dimana ajaran yang satu dengan yang lainnya mempunyai hubungan sinergis dan integral. Antara bagian ajaran yang ada merupakan suatu sistem, yakni hubungan yang terdiri dari beberapa bagian ajaran yang satu sama yang lain saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dengan yang lain, yang selanjutnya membentuk bangunan yang utuh dinamakan Islam.⁷

Dengan melihat realita, kita dapat menyaksikan betapa banyaknya pelanggaran nilai-nilai Agama di belahan bumi ini. Misalnya perampasan hak, pemerkosaan, pencurian, penggunaan obat terlarang, minum-minuman keras dan perkelahian, di tambah lagi dengan adanya berbagai tindakan yang tidak etis yang di pertontonkan oleh para pejabat dan tokoh masyarakat yang

⁷Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 121.

hampir merajalela di berbagai sektor kehidupan, mengakibatkan runtuhnya bangsa ini.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai agama Islam yang berlangsung selama ini belum memberikan hasil yang optimal dan sesuai sasaran. Ternyata ilmu dan teknologi tidak mampu memberikan makna peningkatan kecerdasan sebenarnya, kalau tidak disertai dengan penanaman agama yang kokoh. Untuk itu disinilah pentingnya penanaman dan pembelajaran agama di berikan sejak dini di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Agar mereka mempunyai kesadaran nilai-nilai agama yang tinggi, yang pada gilirannya dapat memotivasi mereka untuk berperilaku baik sesuai dengan agama dan syariat islam.

Dari observasi awal di Dusun Watu Ulo Desa Sumberjo bahwa masyarakat pesisir hidup di dekat pantai merupakan hal yang di inginkan. Untuk melakukan mengingat banyak aspek kemudahan dalam berbagai aktivitas kesehariannya. Masyarakat pesisir mempunyai karakteristik tertentu yang khas dan unik, dan mayoritas masyarakat yang bertempat tinggal di dekat pesisir sini adalah beragama islam, meskipun mereka telah menjadikan nilai-nilai agama sebagai acuan dalam banyak aspek dikehidupan mereka, tetapi karena pemahaman mereka yang rendah akan pengetahuan agama , maka akan melahirkan sikap hidup yang kurang tepat tentang makna kehidupan. Dan mayoritas masyarakat pesisir kebanyakan menghabiskan waktunya untuk pergi melaut, sehingga dalam urusan agama mereka terbatas oleh waktu. Karena selain terdapat beberapa keunikan, masyarakat pesisir di

desa ini juga terlihat etos kerja lemah, kurang kreatif dan cukup tertinggal dari desa-desa yang lain.

Dengan cara menanamkan nilai-nilai keagamaan Islam tersebut, diharapkan masyarakat pesisir dapat meningkatkan keberdayaan mereka dengan menjadikan pesan-pesan Islam sebagai pedoman hidup keseharian.

Disinilah pentingnya penanaman nilai-nilai agama Islam yang kokoh. Dengan nilai-nilai yang kokoh, maka agama akan mempribadi pada masyarakat, yang pada akhirnya akan menjadi kekuatan penggerak untuk melakukan amal shaleh dan akhlakul karimah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Upaya Masyarakat Pesisir Dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Islam Di Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang menimbulkan tanda tanya dengan sendirinya memerlukan upaya untuk mencari suatu jawaban.⁸

Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.⁹

Adapun masalah ini yang akan di angkat dari penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010),93.

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44.

1. Bagaimana upaya masyarakat pesisir dalam menanamkan nilai-nilai Aqidah di Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Jember ?
2. Bagaimana upaya masyarakat pesisir dalam menanamkan nilai-nilai Ibadah di Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Jember?
3. Bagaimana upaya masyarakat pesisir dalam menanamkan nilai-nilai Akhlak di Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.

1. Untuk mendiskripsikan upaya masyarakat pesisir dalam menanamkan nilai-nilai Aqidah di Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Jember.
2. Untuk mendiskripsikan upaya masyarakat pesisir dalam menanamkan nilai-nilai Ibadah di Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Jember.
3. Untuk mendiskripsikan upaya masyarakat pesisir dalam menanamkan nilai-nilai Akhlak di Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Jember.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini berisi tentang kontribusi apa yang akan di berikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis , seperti kegunaan bagi penulis, instansi masyarakat secara keseluruhan.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan memberi kontribusi pengembangan pengetahuan dan wawasan serta khazanah tentang Masyarakat Pesisir Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

1. Menambah hazanah keilmuan tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal awal untuk mengadakan penelitian-penelitian selanjutnya di masa mendatang.
2. Memberikan wawasan integral dan komprehensif terhadap disiplin ilmu yang ditekuni.
3. Memberikan pengetahuan baru tentang masyarakat pesisir dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan islam.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini di harapkan dapat memberi masukan atau sumbangsih pemikiran bagi Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Islam.

c. Bagi IAIN Jember

1. Diharapkan penelitian ini dapat menambah literatur perpustakaan IAIN Jember khususnya pada program studi Pendidikan Agama Islam.
2. Bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan memberi kontribusi dalam menambah dan mewarnai nuansa ilmiah keilmuan

civitas akademika dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

E. Definisi Istilah

1. Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, upaya diartikan sebagai usaha atau ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud).¹⁰

2. Masyarakat Pesisir

Masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama.¹¹

Masyarakat dapat diartikan sebagai satu bentuk tata kehidupan sosial dengan tata-nilai dan tata-budaya sendiri. Dalam arti ini masyarakat adalah wadah dan wahana pendidikan medan kehidupan manusia yang majemuk (plural: suku, agama, kegiatan-kerja, tingkat pendidikan, tingkat-tingkat sosial-ekonomi dan sebagainya). Manusia berada dalam multi-komplek antar hubungan manusia dan antar aksi di dalam masyarakat itu.

¹²

Kata “pesisir” dalam tulisan ini digunakan untuk maksud yang berlainan. karena kajian ini didasarkan atas *setting* masyarakat pesisir di daerah yang bernama Dusun pesisir.

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke Tiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1250.

¹¹ Elly M. Setiadi, Kama A. Hakam, Ridwan Effendi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006), 85.

¹² Fuadatul Huroniyah, *PolaAsuh Islami Dalam Bingkai Kematangan Agama dan Kontrol Diri* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 31.

Jadi Masyarakat pesisir adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan atau golongan yang bertempat tinggal di pinggir pantai yang pekerjaannya biasanya sebagai nelayan.

3. Nilai-nilai keagamaan islam

Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku.¹³

Nilai artinya proses, cara, perbuatan, menanam, menanami atau menanamkan. Atau kadar, mutu, sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹⁴

Jadi Upaya Masyarakat Pesisir Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Islam yaitu suatu tindakan atau cara untuk menanamkan pengetahuan yang berharga berupa nilai keimanan, ibadah dan akhlak yang berlandaskan pada wahyu Allah SWT dengan tujuan agar mampu mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dan isi skripsi yang bertujuan untuk mengerti secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Terkait dengan materi yang akan di bahas pada dasarnya terdiri dari lima bab, dan setiap bab memiliki beberapa sub bab, antara bab satu dengan yang lain saling berhubungan bahkan merupakan

¹³ H. Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 202.

¹⁴ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 1392.

pendalaman pemahaman dari bab sebelumnya. Untuk lebih mudahnya maka di bawah ini akan dikemukakan gambaran umum secara singkat dalam pembahasan skripsi ini.

Bab Satu, berisi Pendahuluan. Menurut komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab Dua, berisi Kajian Kepustakaan. Pada bagian ini berisi tentang kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat kajian teori.

Bab Tiga, berisi Metode Penelitian. Dalam bab ini membahas tentang metode yang di gunakan peneliti untuk meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan yang terakhir tahap-tahap penelitian.

Bab Empat, berisi Hasil Penelitian. Pada bagian ini berisi tentang inti atau hasil penelitian ini, yang meliputi latar belakang objek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab Lima, berisi Penutup. Pada bab terakhir ini berisikan kesimpulan dan saran. Isi dari kesimpulan dan saran tersebut mengambil dari seluruh pembahasan yang sudah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan.

1. Skripsi dengan judul "*Peranan Keluarga dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Tahun 2010*" IAIN Jember, 2011 oleh Luqman Anas. Penelitian ini kesimpulan bahwa peranan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam pada anak yang meliputi peranan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai aqidah, nilai-nilai ibadah, nilai-nilai akhlak persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan Agama Islam. Perbedaanya dalam penelitian yang dilakukan Luqman Anas lebih berperan kepada keluarga dalam menanamkan nilai-nilai pendikan agama islam pada anak. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih berperan di masyarakat pesisir dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan islam.
2. Skripsi dengan judul "*Kesadaran Masyarakat Pesisir Terhadap Pendidikan Islam (Studi Kasus Desa Pulau Mandangin Sampang Madura*"STAIN Jember 2008 oleh Muhdiroh. Penelitian ini kesimpulan bahwa kesadaran masyarakat pesisir desa pulau

Mandaging Sampang terhadap pendidikan Islam dan aspek kesadaran kritis dan naif dapat dikatakan tergolong masyarakat yang berkedasaran kritis, hanya bagian kecil saja yang masih berkesadaran naif yang dipengaruhi oleh adanya sifat fanatis, sedangkan pada aspek pendidikan formal, nonformal dan informal masyarakat mandaging tergolong masyarakat yang sangat peduli terhadap pendidikan Islam, melihat banyaknya bangunan lembaga pendidikan Islam yang sangat berkembang walau tanpa uluran tangan pemerintah. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang masyarakat pesisir. Perbedaannya dalam penelitian yang dilakukan Muhiroh kesadaran masyarakat pesisir terhadap pendidikan Islam. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih berperan di masyarakat pesisir dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan Islam.

3. Skripsi dengan judul Internalisasi "*Nilai-nilai Keislaman dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*" IAIN Jember 2015 oleh Elok Fauziah, penelitian ini kesimpulan bahwa (a) perencanaan nilai-nilai internalisasi keislaman dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam meliputi penyusunan silabus, pembelajaran dan RPP pembelajaran pendidikan Agama Islam sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Internalisasi nilai-nilai keislaman pada perencanaan pembelajaran yakni penyantunan pelantunan asma'ul husna dan pembacaan Al-qur'an surah pendek setiap sebelum

dimulainya pembelajaran PAI. (b) pelaksanaan Internalisasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam meliputi pemilihan bahan pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran. Persamaan penelitian yang dilakukan Elok Fauziah yaitu sama-sama membahas tentang nilai-nilai keislaman. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Elok Fauziah lebih berperan nilai-nilai keislaman di lembaga formal, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih berperan nilai-nilai keagamaan islam di masyarakat.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai prespektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak di pecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai prespektif, bukan untuk di uji.¹

a. Upaya Masyarakat Pesisir

1) Pengertian Upaya Masyarakat Pesisir

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, upaya diartikan sebagai usaha atau ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud).²

¹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember:IAIN Jember Press, 2015), 46.

²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke Tiga*, 1250.

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang paling “bergaul”, atau dengan istilah ilmiah, saling “berinteraksi”. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana agar warganya dapat saling berinteraksi.³

Upaya Masyarakat adalah Cara-cara sebuah tatanan sosial di mana manusia adil dan terbuka dapat melakukan usahanya sebagai perwujudan atas kemampuan potensi yang dimilikinya.⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pesisir diartikan tanah datar berpasir di pantai (di tepi laut), basah daerah antara garis pantai waktu (air) laut surut dan pantai waktu air laut pasang, kering daerah antara garis pantai waktu (air) laut pasang dan garis pantai tertinggi 38 dapat dicapai oleh air laut pada waktu topan melanda.⁵

Dalam sejarah islamisasi di Indonesia, kata “pesisir” tidak pernah bisa diabaikan. Sebab, sebagaimana telah diketahui, sejarah masuknya Islam di Indonesia selalu berawal dari komunitas nelayan dan para pedagang yang sebagian besar terkonsentrasi di daerah-daerah pantai sekitar wilayah lautan Nusantara.

Kata “pesisir” dalam tulisan ini digunakan untuk dua maksud yang berlainan. *Pertama*, karena kajian ini didasarkan

³Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi Edisi Revisi 2009*, 115.

⁴ Soetandyo Wignyosoebroto, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi* (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2005),5.

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke Tiga*, 1176.

atas *setting* masyarakat pesisir di daerah yang bernama Dusun pesisir. *Kedua*, masyarakat pesisir, di mana istilah ini adalah sebutan yang diatribusikan kepada kelompok masyarakat yang bertempat tinggal di tepi pantai atau berdekatan dengan laut.⁶

2) Karakteristik Sosial Masyarakat Pesisir

Secara sosiologis, karakteristik masyarakat pesisir berbeda dengan karakteristik sumber daya yang di hadapi. Masyarakat agraris yang direpresentasi oleh kaum tani menghadapi sumber daya yang terkontrol, yakni pengelolaan lahan untuk produksi suatu komoditas dengan hasil yang relatif bisa diprediksi.

Wilayah pesisir merupakan wilayah peralihan daratan dan lautan yang sangat kompleks, dimana terjadi pertemuan antara dua ekosistem yang saling mempengaruhi yakni darat dan laut.⁷

Karakteristik tersebut berbeda sekali dengan nelayan. Nelayan menghadapi sumber daya yang hingga saat ini masih bersifat akses terbuka (*open acces*). Karakteristik sumber daya seperti ini menyebabkan nelayan mesti berpindah-pindah untuk memperoleh hasil maksimal. Akan tetapi menurut Firt (1946) masyarakat nelayan tersebut memiliki kemiripan dengan masyarakat tani, yakni bahwa sifat usahanya berskala kecil dengan peralatan dan organisasi pasar yang sederhana, eksploitasi yang sering berkaitan dengan masalah kerja sama sebagian besar

⁶ Ibid., 143.

⁷<http://wargamasyarakat.blogspot.co.id/2015/04/pengertian-masyarakat-pesisir.html>

menyadarkan diri pada produksi yang bersifat subsistem dan memiliki tingkat dan perilakunya.⁸

Nelayan merupakan salah satu komponen yang masuk dalam kategori masyarakat pantai. Penyebutan nelayan dikaitkan dengan profesi penangkapan ikan di laut. Dengan kata lain, nelayan adalah orang-orang yang mencari nafkah secara langsung dari laut yang berkaitan dengan penangkapan ikan. Orang-orang yang menjadikan laut sebagai sumber penghidupan, khususnya yang berhubungan dengan penangkapan ikan, di sebut nelayan.⁹

Horton et al (1991) mendefinisikan masyarakat sebagai sekumpulan manusia yang relatif mandiri, yang hidup bersama-sama cukup lama, mendiami wilayah tertentu, memiliki kebudayaan sama, dan melakukan sebagian besar kegiatannya dalam kelompok tersebut. Menurut Redfield yaitu *city* (kota), *town* (kota kecil), *peasant vilage* (desa petani), dan *tribal village* (desa terisolasi) dengan setiap komunitas tersebut memiliki kebudayaan yang berbeda satu sama lain. Proses transformasi dari desa terisolasi ke kota ditandai dengan : (1) Pengenduran adat istiadat, (2) Sekularisasi, dan (3) Individualisasi. Merujuk pada klasifikasi Redfield tersebut, masyarakat pesisir berada pada setiap tipe komunitas. Namun, di indonesia kebanyakan masyarakat pesisir merupakan representasi tipe komunitas desa

⁸ Arif Satria, *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), 7.

⁹ Arifuddin Ismail, *Agama Nelayan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 79.

petani dan desa terisolasi. Meski demikian, masyarakat pesisir (khususnya yang bergerak di kegiatan perikanan) pada umumnya mencirikan apa yang di sebut Redfield sebagai kebudayaan *Folk*.¹⁰

Dalam konteks masyarakat pesisir, masyarakat desa terisolasi (masyarakat pulau kecil) dan masyarakat desa pantai dapat merupakan gambaran wujud komunitas kecil itu yang memiliki beberapa ciri :

- a) Mempunyai identitas yang khas (*distinctiveness*).
- b) Terdiri atas jumlah penduduk dengan jumlah yang cukup terbatas (*smallness*) sehingga masih saling mengenal sebagai individu yang berkepribadian.
- c) Bersifat seragam dengan diferensiasi terbatas (*homogeneity*),
- d) Kebutuhan hidup penduduknya sangat terbatas sehingga semua dapat dipenuhi sendiri tanpa bergantung pada pasaran luar (*allproviding self sufficiency*).¹¹

Dalam Koentjaraningrat (1990), di gambarkan pula bahwa Redfield menganggap bahwa suatu komunitas kecil adalah bagian yang terintegrasi dari lingkungan alam, tempat komunitas kecil itu berada, sehingga suatu komunitas kecil merupakan suatu sistem ekologi dengan masyarakat dan kebudayaan penduduk serta lingkungan alam setempat sebagai dua unsur pokok. Fenomena itu

¹⁰Arif Satria, *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*, 10.

¹¹ *Ibid.*, 12.

berada dalam suatu lingkaran pengaruh timbal balik yang mantap. Dengan demikian, tipe komunitas kecil pada masyarakat pesisir merupakan sistem ekologi, yang dapat menggambarkan betapa kuatnya interaksi antara masyarakat pesisir dengan lingkungan pesisir dan laut.

Masyarakat pesisir yang bertipe desa pantai dan desa terisolasi dicirikan oleh sikapnya terhadap alam dan manusia. Terhadap alam, umumnya mereka ada yang tunduk dan ada pula yang berusaha menjaga keselarasan dengan alam. Sikap tunduk itu dilatarbelakangi pandangan mereka bahwa alam memiliki kekuatan magis, yang bila mengacu pada pemikiran August Comte sikap tersebut merupakan salah satu ciri dari tahap teologis dalam perkembangan masyarakat.¹²

b. Nilai-nilai Keagamaan Islam

Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku. Dalam hal ini Nilai-nilai Keagamaan Islam meliputi nilai aqidah, nilai ibadah, nilai akhlak.¹³

1) Nilai Aqidah

Secara etimologis kata akidah merupakan bentuk masdar dari *aqada-ya'qidu-aqdum-aqidatan*, yang berarti simpulan, ikatan dan sangkutan. Sedangkan secara teknis, akidah berarti iman,

¹² Ibid., 13.

¹³ H. Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, 202.

kepercayaan dan keyakinan. Pembahasan tentang akidah Islam pada umumnya berkisar pada *arkan al-iman*, rukun iman yang keenam.¹⁴

Aqidah menurut etimologi adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Akidah Islam (aqidah islamiyah), karena itu, di tautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam. kedudukannya sangat sentral dan fundamental, karena seperti telah di sebutkan di atas menjadi asas dan sekaligus sangkutan atau gantungan segala sesuatu dalam Islam. Juga menjadi titik tolak kegiatan seorang muslim.

Aqidah Islam berawal dari keyakinan kepada zat mutlak yang Maha Esa yang disebut Allah. Allah Maha Esa dalam dzat, sifat, perbuatan dan wujud-Nya. Kemahaesaan Allah dalam dzat, sifat, perbuatan dan wujud-Nya itu di sebut tauhid. Tauhid menjadi inti rukun iman seluruh keyakinan Islam.¹⁵

Ajaran Islam sebagaimana dikemukakan Maulana Muhammad Ali, dapat dibagi kepada dua bagian, yaitu bagian teori atau lazim disebut rukun iman, dan bagian praktik yang mencakup segala yang harus dikerjakan oleh orang Islam, yakni amalan-amalan yang harus dijadikan pedoman hidup.

¹⁴ Muniron dkk, *Studi Islam di Perguruan Tinggi* (Jember: STAIN Jember Press, 2010), 45.

¹⁵ H. Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:Rajawali Pers, 2010), 199.

Akidah Islam berisikan ajaran tentang apa saja yang harus dipercayai, diyakini, dan diimani oleh setiap muslim. Karena agama Islam bersumber kepada kepercayaan dan keimanan kepada Allah, maka akidah merupakan sistem kepercayaan yang mengikat manusia kepada islam.

Jadi aqidah islamiyah adalah keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah dengan segala pelaksanaan kewajiban, bertauhid dan taat kepada-Nya, beriman kepada malaikat-malaikat-Nya, Rasul-rasul-Nya, kitab-kitab-Nya, hari akhir, takdir baik dan buruk dan mengimani seluruh apa-apa yang telah sah tentang prinsip-prinsip agama. Sistem kepercayaan Islam atau akidah dibangun atas dasar keimanan yang lazim disebut Rukun Iman yaitu¹⁶:

a) Iman Kepada Allah

Esensi dari iman kepada Allah adalah pengakuan tentang keesaan (tauhid)-Nya. Tauhid berarti keyakinan tentang kebenaran keesaan Allah, tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun.¹⁷

Kewajiban bagi seseorang untuk bisa diakui sebagai seorang muslim adalah mengucapkan dua kalimat syahadat: *Asyhadu an laa ilaaha illallah, wa asyhadu anna Muhammadar Rasulullah* (Saya bersaksi tiada Tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad itu adalah Rasul Allah). Ucapan tersebut pada

¹⁶Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 60.

¹⁷Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Palangkaraya: Penerbit Erlangga, 2011), 13.

hakikatnya merupakan pengakuan atas kemahaesaan Allah dan kerasulan Nabi Muhammad SAW. Pengakuan yang demikian yang disebut dengan tauhid, yakni mengesakkan Allah. Dalam sebuah hadis, di riwayatkan bahwa Rasulullah SAW. Bersabda: “Barang siapa yang akir ucapnya (ketika ajal menjemputnya) la ilaha illallah (tiada Tuhan selain Allah), maka ia masuk surga”.¹⁸

Keberadaan Allah itu adalah mutlak. Hal ini dapat di buktikan antara lain bahwa ada ciptaan-Nya dan di benarkan oleh pengalaman batin manusia ataupun fitrahnya. Disamping itu telah dijelaskan oleh firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 190-191:¹⁹

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾
 الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
 رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya :“*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi dan silih bergantinya siang dan malam merupakan tanda-tanda bagi orang yang berakal. Yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk ataupun dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi seraya berkata “ Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau, menciptakan ini dengan si-sia, Maha Suci Engkau maka jagalah kami dari siksa neraka.”* (QS. Ali Imran ayat 190-191).²⁰

¹⁸Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, 123.

¹⁹ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 49.

²⁰Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Jumanatul Ali (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), 29.

b) Iman Kepada Malaikat

Malaikat adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang bersumber dari cahaya: ia tidak dapat dilihat atau di hindari dengan pancaindra manusia-makhluk gaib. Namun demikian, ia tetap ada dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh Allah SWT. Malaikat adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang tidak pernah melanggar perintah Allah SWT.

Iman kepada malaikat maksudnya percaya kepada malaikat sebagai hamba Allah. Berbakti dan senantiasa menuruti perintah Allah, sehingga Allah memuliakan mereka.²¹

Malaikat di beri tugas-tugas khusus sesuai bagian masing-masing, ada malaikat yang tugasnya hanya untuk sujud kepada Allah SWT secara terus-menerus, ada pula di antara mereka yang menyampaikan wahyu Allah SWT seperti malaikat jibril atau juga disebut dengan *Ruhul Qudus*, malaikat yang menjaga dan menjadikan kawan orang yang beriman. Sebagian lagi ada yang bertugas untuk mengawasi sikap dan perbuatan baik dan buruk manusia. Dan berbagai macam tugas lain yang telah ditetapkan-Nya kepada tiap-tiap malaikat.²²

c) Iman Kepada Kitab

Menurut bahasa kata kitab artinya buku/ surah kiriman dan hukuman (peraturan). Sedangkan kata iman artinya percaya/

²¹ Aminuddin Dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta :Graha Ilmu, 2006), 61.

²²Rois Mahfud, *Al Islam Pendidikan Agama Islam*, 17.

yakin dari dua pengertian itu secara terminologi iman kepada kitab-kitab Allah dapat diartikan sebagai mempercayai atau meyakini mengimani bahwa Allah benar-benar menurunkan kitab-kitab-Nya kepada rasul-Nya agar kitab-kitab-Nya itu dijadikan sebagai rambu-rambu/ pedoman hidup umat manusia agar mereka memperoleh kemudahan/kebahagian di dunia dan akhirat. Atau sebaliknya jika tidak memperhatikan dan melanggar rambu-rambu yang telah ditentukan Allah. Kita akan memenuhi banyak kesulitan bahkan akan celaka dan menderita seumur hidup.

Selain percaya kepada Allah, orang yang beriman juga wajib percaya kepada kitab-kitab Allah, sebab Iman kepada Allah dan Iman kepada Rasul-Nya menjadi satu kesatuan yang utuh. Allah menurunkan Kitab-kitab-Nya untuk di jadikan pedoman oleh manusia dalam menata dan mengatur kehidupannya demi mencapai keridhaan Allah sebagai puncak dari tujuan hidup yang sesungguhnya. Fungsi dan tujuan diturunkan kitab-kitab Allah adalah :

1. Sebagai pedoman seluruh umat islam sampai akhir zaman.
2. Al-Qur'an sebagai penawar (obat) mujarab terhadap penyakit mental (rohani).
3. Al-Qu'an mendorong umat manusia untuk mempelajari Iptek dan meningkatkan ke arah yang lebih maju.

4. Memperkuat keyakinan kepada kebenaran kerasulan nya nabi muhammad.
5. Sebagai simbol untuk mengatur/tata cara hidup dalam beragama islam.²³

Allah telah mengutus para Rasul-Nya dan menurunkan pula Kitab-kitab sebagai pedoman hidup manusia. Sejumlah kitab Allah yang wajib diimani adalah Zabur, Taurat, Injil, Al-qur'an. Kitab-kitab ini memuat berbagai hal, terutama yang menyangkut misi profetik yaitu menyampaikan risalah ketauhidan Allah SWT.²⁴

Macam-macam Kitabullah

Kitab dalam arti bahasa berarti sesuatu yang ditulis, kitab yang berarti perintah atau ketentuan-ketentuan. Sehingga Kitabullah berarti perintah Allah atau ketentuan-ketentuan Allah.

Disamping itu ada juga yang disebut dengan suhuf yang berarti wahyu yang di turunkan kepada para Nabi yang dikumpulkan dalam lembaran-lembaran seperti yang terdapat pada Nabi Adam, Nabi Ibrahim, Nabi Musa dan sebagainya.

Yang apabila dikumpulkan dalam jumlah yang lebih besar disebut kitab. Bagi seorang muslim wajib hukumnya untuk mengimani semua Kitabullah Firman Allah :

²³Hamzah, *Pendidikan Agama Islam*, 73-75.

²⁴ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, 17.

ثُمَّ أَنْتُمْ هَتُّوْلَاءٌ تَقْتُلُونَ أَنْفُسَكُمْ وَتُخْرِجُونَ فَرِيقًا مِّنْكُمْ مِّن دِيَارِهِمْ تَظَاهَرُونَ عَلَيْهِمْ
بِالْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَإِن يَأْتُواكُمُ أُسْرَىٰ تَفْدُوهُمْ وَهُوَ مُحْرَمٌ عَلَيْكُمْ إِخْرَاجُهُمْ
أَفْتُوْمِنُونَ بِبَعْضِ الْكُتُبِ وَتَكْفُرُونَ بِبَعْضٍ فَمَا جَزَاءُ مَن يَفْعَلُ ذَٰلِكَ مِنكُمْ
إِلَّا حَزِيٌّ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يُرَدُّونَ إِلَىٰ أَشَدِّ الْعَذَابِ
وَمَا اللَّهُ بِغَفِيلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٨٥﴾

Artinya : “kemudian kamu (Bani Israil) membunuh dirimu (saudaramu sebangsa) dan mengusir segolongan daripada kamu dari kampung halamannya, kamu bantu membantu terhadap mereka dengan membuat dosa dan permusuhan; tetapi jika mereka datang kepadamu sebagai tawanan, kamu tebus mereka, Padahal mengusir mereka itu (juga) terlarang bagimu. Apakah kamu beriman kepada sebahagian Al kitab (Taurat) dan ingkar terhadap sebahagian yang lain? Tiadalah Balasan bagi orang yang berbuat demikian daripadamu, melainkan kenistaan dalam kehidupan dunia, dan pada hari kiamat mereka dikembalikan kepada siksa yang sangat berat. Allah tidak lengah dari apa yang kamu perbuat” (Q.S Al-Baqarah: 85).

Kitab-kitab yang disebut dalam Al-Qur’an adalah.

- (1) Taurat, kitab yang diturunkan kepada Nabi Musa AS.
- (2) Zabur, kitab yang diturunkan kepada Nabi Daud AS.
- (3) Injil, kitab yang diturunkan kepada Nabi Isa AS.
- (4) Al-Qur’an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.²⁵

d) Iman Kepada Para Rasul Allah

²⁵ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, 127-128.

Rasul adalah manusia pilihan yang menerima wahyu dari Allah untuk disampaikan kepada umatnyadan sekaligus sebagai contoh kongrit pribadi manusia yang baik.²⁶

Arkanul Iman adalah percaya kepada Rasul Allah. Rasul yang berarti utusan mengandung makna manusia-manusia pilihan yang menerima wahyu dari Allah dan bertugas untuk menyampaikan wahyu (berita gembira dan pemberi peringatan [*basyiran wa nadzirah*]) kepada tiap-tiap umatnya.

Rasul –rasul yang diutus Allah SWT memiliki syariat yang berbeda, namun misi profetik diutusnya mereka adalah sama yaitu memperjuangkan tegaknya akidah yang mengesakan Allah SWT. Nabi dan rasul terdahulu mempunyai umat masing-masing, mereka hadir untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan ruhani kepada tiap-tiap umatnya sehingga mereka memiliki keterbatasan waktu dan tempat . Keadaan ini berbeda dengan rasul yang terakhir, Muhammad SAW. Ia datang untuk menyempurnakan syariat rasul-rasul sebelumnya dan berlaku untuk seluruh umat manusia yang ada di jagad raya ini.²⁷

Rasul Allah tidak hanya menyampaikan wahyu-wahyu Allah. Tetapi juga menunjukkan juga bagaimana cara

²⁶Hamzah, *Pendidikan Agama Islam*, 76.

²⁷Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, 18.

mempraktekannya wahyu tersebut dalam kehidupan sehari-hari²⁸.

Contoh perilaku beriman kepada Rasul Allah swt :

1. Jujur dalam segala perbuatan.
2. Berkata baik dan benar kepada siapa saja dan apabila tidak bisa berkata baik maka lebih baik diam.
3. Melaksanakan amanah orang tua, guru, maupun agama.
4. Gemar menuntut ilmu pengetahuan agar hidupnya berkualitas.
5. Gemar membaca sholawat atas Nabi Muhammad SAW.
6. Melaksanakan atau menaati risalah yang telah disampaikan rasul.²⁹

e) Iman Kepada Hari Akhir

Iman kepada hari kiamat maksudnya percaya akan adanya hari kiamat. Yaitu hari hancurnya dunia. Hingga masuknya seseorang kesurga atau neraka. Pada hari kiamat Allah menghancurkan kehidupan alam ini. Selanjutnya seluruh makhluk memasuki tahap-tahap kehidupan.³⁰

Hari kiamat artinya hari atau saat alam akan mengalami kehancuran total dan semua makhluk akan mati musnah. Meskipun Allah merahasiakan waktu terjadinya (Hari Kiamat), namun gambaran tentang kondisi disaat hari kiamat datang.³¹

²⁸Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam*, 76.

²⁹H. Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 225.

³⁰Aminuddin Dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, 62.

³¹Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam*, 79.

Keyakinan adanya hari kiamat memberikan suatu pelajaran bahwa semua yang bernyawa, terutama manusia akan mengalami kematian dan akan di bangkitkan kembali untuk mempertanggung jawabkan segala amal perbuatanya di dunia. Hari kiamat menandai babak akhir dari sejarah hidup manusia di dunia. Kedatangan hari kiamat tidak dapat diragukan lagi bahkan proses terjadinya pun sangat jelas.

Hikmah dari iman kepada hari kiamat ini, dapat meyakinkan seseorang bahwa semua amal perbuatanya tidak akan sia-sia, semua akan dihitung dan akan mendapatkan imbalan, sehingga dalam hidupnya ia senantiasa berupaya agar memiliki makna yang baik yang akan ditemui hasilnya. Baik di dunia maupun kelak di akhirat. Sikap inilah yang akhirnya dapat membuat seseorang optimis dalam menatap masa depan yang akan ditempuhnya dan mengisi harinya dengan semangat bekerja dan amal shaleh.³²

f) Iman Kepada Qodho dan Qodhar

Qadha biasanya diterjemahkan dengan berbagai arti seperti kehendak dan perintah. Qadhar berarti batasan, mendapatkan ukuran. Iman kepada qadha dan qadhar memberikan pemahaman bahwa kita wajib meyakini kemahabesaran dan kemahakuasaan Allah SWT sebagai satu-satunya Dzat yang dimiliki tunggal

³²Ibid., 80.

dalam menurunkan dan menentukan ketentuan apa saja bagi makhluk ciptaan-Nya.³³

Atau secara sederhana dapat diartikan bahwa qada adalah ketetapan Allah yang telah ditetapkan (tetapi tidak diketahui), sedang qadar adalah ketetapan Allah yang telah terbukti (diketahui sudah terjadi).³⁴

2) Nilai Ibadah

Kata “Ibadah” berasal dari bahasa Arab, yang berarti *pengabdian, penyembahan, ketaatan, merendahkan diri* atau *doa*. Secara istilah ibadah berarti konsep untuk semua bentuk (perbuatan) yang dicintai dan diridhai oleh Allah dari segi perkataan dan perbuatan yang kongkret (nyata) dan yang abstrak (tidak, nyata, tersembunyi).³⁵

Ibadah diartikan secara sederhana sebagai persembahan, yaitu sembah manusia kepada Allah SWT sebagai wujud penghambaan diri kepada Allah.³⁶

Secara umum ibadah berarti mencakup perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan ridha Allah SWT. Ibadah dalam pengertian inilah yang dimaksud dengan tugas hidup manusia.

Firman Allah :

³³ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, 21.

³⁴ Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam*, 80.

³⁵ *Ibid.*, 86.

³⁶ *Ibid.*, 23.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : “ Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”. (Q.S. Adz-Dzariyat :56).³⁷

Dengan pengertian khusus, ibadah adalah perilaku manusia yang di lakukan atas perintah Allah SWT dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW, atau disebut ritual, seperti : shalat, zakat, puasa dan lain-lain.³⁸

a) Shalat

Shalat arti bahasanya doa. Adapun arti istilahnya adalah perbuatan yang diajarkan oleh syara', dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan memberi salam.³⁹

Shalat merupakan pokok ibadah dalam agama islam bahkan tiang agama (imad addin). Ukuran keragaman seseorang ditentukan oleh shalat, artinya jika ia menegakkan shalat maka dia telah menegakkan agamanya. Sebaliknya, jika ia meninggalkan shalat maka ia telah meruntuhkan agamanya. Shalat bagi setiap muslim merupakan kewajiban yang tidak pernah berhenti dalam kondisi apa pun, sepanjang akal nya sehat.⁴⁰

Shalat merupakan satu-satunya kewajiban muslim yang tidak pernah gugur sepanjang akal sehat. Karena itu Nabi mengajarkan shalat tidak hanya dalam kondisi biasa dan bugar, tetapi juga

³⁷Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Jumanatul Ali, 523.

³⁸H. Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, 240.

³⁹Ibid.,149.

⁴⁰Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, 25.

shalat dalam kondisi sakit, di perjalanan bahkan shalat dalam kondisi ketakutan atau perang tetap diwajibkan.

Shalat bagi orang yang sedang berada di perjalanan dilakukan dengan cara jamak (menghimpun dua shalat pada satu waktu) dan qasar (meringkas shalat yang empat rakaat menjadi dua rakaat). Shalat yang bisa dijamak adalah zhuhur dengan asar dan magrib dengan isya. Apabila shalat zuhur dan asar disatukan dan dilakukan pada waktu zuhur disebut jamak taqdim. Dan apabila dilakukan pada waktu asar disebut jamak ta'khir. Sedangkan shalat yang bisa diqasar adalah shalat yang empat rakaat, yaitu dzuhur, asar, isya.⁴¹

b) Zakat

Zakat adalah memberikan harta apabila mencapai nisab dan haul kepada orang yang berhak menerimanya dengan syarat tertentu. Nisab adalah ukuran tertentu dari harta yang dimiliki yang wajib dikeluarkan zakatnya. Sedangkan haul adalah berjalan genap satu tahun. Jenis barang yang wajib dizakati adalah hasil pertanian, perkebunan, peternakan, perdagangan, serta kekayaan lain yang termasuk katagori zakat mal.⁴²

Zakat merupakan sebutan bagi suatu hak Allah yang dikeluarkan seseorang kepada orang-orang tertentu. Dinamakan zakat karena di dalamnya terkandung harapan untuk memperoleh

⁴¹ Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam*, 92.

⁴² *Ibid.*, 30.

berkah, membersihkan jiwa, dan memupuknya dengan berbagai kebajikan. Kata zakat secara etimologis berarti tumbuh (*al-numuw*), bertambah banyak dan mengandung berkah, juga suci (*thaharah*). Allah berfirman : “ *Pungutlah zakat dari harta-harta mereka yang akan membersihkan dan menyucikan mereka.*”⁴³

Zakat sebagai kewajiban umat islam didasarkan pada firman Allah (Q.S At-Taubah 103) :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ

وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”. (Q.S. At-Taubah: 103).⁴⁴

c) Puasa

“Saumu” (Puasa), menurut bahasa Arab adalah “ menahan dari segala sesuatu”, seperti menahan makan, minum, nafsu, menahan berbicara yang tidak bermanfaat dan sebagainya.

Menurut istilah agama islam yaitu “ menahan diri dari sesuatu yang membatalkannya, satu hari lamanya, mulai dari terbit

⁴³Supiana dan Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 83.

⁴⁴Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul Ali, 203.

fajar sampai terbenam matahari dengan niat dan beberapa syarat.”⁴⁵

Ibadah puasa berfungsi pula sebagai wahana memupuk dan melatih rasa kepedulian dan perhatian terhadap sesama. Dengan kekurangan ibadah puasa orang dapat merasakan penderitaan orang yang lemah. Dengan puasa seseorang muslim dilatih untuk dapat membatasi dan mengendalikan nafsu terhadap makanan dan minuman serta dorongan seksual yang biasanya menjadi srbab terjadinya pelanggaran.

Puasa memiliki fungsi pula dalam pembinaan pribadi terutama melatih sifat sabar dan menahan derita. Dua sifat yang sangat diperlukan dalam perjuangan hidup di dunia.⁴⁶

Firman Allah swt:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى
 الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾ أَيَّامًا مَّعْدُودَاتٍ
 فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ
 وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مَسْكِينٍ فَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا
 فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ وَأَنْ تَصُومُوا خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٤﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa,184. (yaitu) dalam beberapa hari yang tertentu. Maka Barangsiapa diantara

⁴⁵Sulaiman Rasjid, *Fiqh Isam*, (Bandar Lampung: Penerbit Sinar Baru Algensindo, 2010), 221.

⁴⁶Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam*, 102.

kamu ada yang sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa) sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain. dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fidyah, (yaitu): memberi Makan seorang miskin. Barangsiapa yang dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan, Maka Itulah yang lebih baik baginya. dan berpuasa lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Maksudnya memberi Makan lebih dari seorang miskin untuk satu hari. (Al-Baqarah:183-184).⁴⁷

3) Nilai Akhlak

Akhlak, secara etimologi (arti bahasa) berasal dari kata *khalafa*, yang kata asalnya *khuluqun*, yang berarti : perangai, tabiat, adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat.

Adapun pengertian akhlak secara terminologis, para ulama telah banyak mendefinisikan, diantaranya Ibn Maskawaih dalam bukunya *Tahdzib al-Akhlaq*, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan. Selanjutnya Imam al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya' Ulum al-Din* menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁴⁸

⁴⁷Ibid., 28.

⁴⁸Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, 151.

Akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang di pakai sebagai landasanya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, Jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.⁴⁹

Dengan demikian akhlak pada dasarnya adalah sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Apabila perbuatan spontan itu baik menurut akal dan agama, maka tindakan itu disebut akhlak yang baik atau akhlak *karimah*. Sebaliknya apabila buruk disebut akhlak yang buruk atau akhlak *madzmumah*. Baik dan buruk akhlak didasarkan kepada sumber nilai, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.⁵⁰

Akhlak di bedakan berdasarkan jenisnya yaitu:

a) Akhlak Kepada Allah

- 1) Beribadah kepada Allah SWT. Hubungan manusia dengan Allah SWT di wujudkan dalam bentuk ritualitas peribadatan seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Beribadah kepada Allah SWT harus dilakukan dengan niat semata-mata karena Allah SWT, tidak menduakan-Nya baik dalam hati, melalui perkataan, dan perbuatan.
- 2) Mencintai Allah SWT di atas segalanya. Mencintai Allah SWT melebihi cintanya kepada apa dan siapa pun dengan jalan melaksanakan segala perintah dan menjauhi semua larangan-

⁴⁹ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *MKDUDasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, 198.

⁵⁰ Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam*, 141.

Nya, mengharapkan ridha-Nya, mensyukuri nikmat dan karunia-Nya, menerima dengan ikhlas semua qadha dan qadhar-Nya setelah berikhtiar, meminta pertolongan, memohon ampun, bertawakal, dan berserah diri hanya kepada-Nya merupakan salah satu bentuk dari mencintai Allah SWT.

3) Berdzikir kepada Allah SWT. Mengingat Allah SWT dalam berbagai situasi (lapang, sempit, senang, susah) merupakan salah satu wujud akhlak manusia kepada-Nya. Berdzikir kepada-Nya dianjurkan dalam kitab-Nya dengan sebanyak-banyaknya. Dengan berdzikir manusia akan mendapat ketenangan.

4) Berdo'a tawaddu', dan tawakal . Berdo'a atau memohon kepada Allah SWT sesuai dengan hajat harus dilakukan dengan cara sebaik mungkin, penuh keikhlasan, penuh keyakinan bahwa doanya akan dikabulkan Allah SWT. Dalam berdo'a, manusia dianjurkan untuk bersikap tawaddu yaitu sikap rendah hati di hadapan-Nya, bersimpuh mengakui kelemahan dan keterbatas diri serta memohon pertolongan dan perlindunganya dengan penuh harap.

Selain berdoa manusia dianjurkan untuk berusaha semaksimal mungkin sehingga hajatnya dapat tercapai.

Apabila usaha dan doa telah dilakukan secara maksimal, maka tugas manusia selanjutnya adalah menyerahkan hasilnya

kepada Allah SWT, lazimnya disebut dengan tawakal, yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah SWT apa pun hasil dari usahanya. Ia sadar bahwa segala sesuatu adalah kepunyaan-Nya dan kepada-Nya segala sesuatu akan kembali.⁵¹

b) Akhlak Kepada Sesama

- 1) Akhlak terhadap Rasulullah antara lain : Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti sunnahnya, menjadikan Rasulullah sebagai suri teladan dalam hidup dan kehidupan, menjalankan apa yang disuruhnya tidak melakukan apa yang dilarangnya.
- 2) Akhlak terhadap Orang Tua antara lain : Mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya, merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang, berkomunikasi dengan orang tua dengan khidmat, mempergunakan kata-kata lemah lembut , berbuat baik kepada ibu-bapak dengan sebaik-baiknya, mendoakan keselamatan dan keampunan bagi mereka seorang atau kedua-duanya telah meninggal dunia.
- 3) Akhlak terhadap Diri Sendiri antara lain : Memelihara kesucian diri, menutup aurat (bagian tubuh yang tidak boleh kelihatan, menurut hukum dan akhlak islam), jujur dalam

⁵¹ Rois Mahfud, *Al- Islam Pendidikan Agama Islam*, 99-100.

perkataan dan perbuatan, ikhlas, sabar, rendah hati, malu melakukan perbuatan jahat.

- 4) Akhlak terhadap Keluarga, Karib Kerabat antara lain : Saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak, berbakti kepada ibu bapak, mendidik anak-anak dngan kasih sayang, memelihara hubungan silaturahmi dan melanjutkan silaturrahi yang dibina orang tua yang telah meninggal dunia.
- 5) Akhlak terhadap Tetangga antara lain : Saling mengunjungi, saling membantu di waktu senang lebih-lebih tatkala susah, saling beri-memberi, saling hormat-menghormati, saling menghindari pertengkaran dan permusuhan.
- 6) Akhlak terhadap Masyarakat antara lain : Memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat bersangkutan, saling menolong dalam melakukan kebajikan dan takwa, menganjurkan anggota masyarakat termasuk diri sendiri berbuat baik dan mencegah diri sendiri dan orang lain melakukan perbuatan jahat (munkar), memberi makan fakir miskin, bermusyawarah dalam segala urusan mengenai kepentingan bersama, menaati keputusan yang telah diambil, menunaikan amanah

dengan jalan melaksanakan kepercayaan yang diberikan seseorang atau masyarakat kepada kita, menepati janji.⁵²

c) Akhlak Kepada Lingkungan

Maksud dengan lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia baik binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda tak bernyawa. Allah menciptakan binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda tidak bernyawa yang semuanya memiliki ketergantungan kepada-Nya, keyakinan ini menghantarkan sesama muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah makhluk Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik.

Akhlak kepada bukan manusia (Lingkungan hidup), seperti sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam, terutama hewani dan nabati, untuk kepentingan manusia dan makhluk lainya, sayang pada sesama makhluk dan menggali potensi alam seoptimal mungkin demi kemaslahatan manusia dan alam sekitarnya.⁵³

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan menurut Quraish Shihab bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam.⁵⁴

Islam sebagai agama rahmat bagi seluruh alam hanya dapat diwujudkan jika manusia secara sadar mengetahui, memahami,

⁵²H. Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 357-358.

⁵³Aminuddin Dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melahui Pendidikan Agama Islam*, 99.

⁵⁴Hevi Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 11.

dan melaksanakan misalnya sebagai khalifah-Nya yang bertugas untuk memakmurkan bumi dan segala isinya, menjalin relasi yang baik dengan sesama manusia dan dengan-Nya. Muhammad (2007) menegaskan bahwa akhlak manusia terhadap alam diwujudkan dalam bentuk tidak mengeksploitasi alam secara berlebihan dengan tujuan hanya untuk ambisi dan hasrat ekonomi. Allah SWT secara tegas memperingatkan kepada manusia supaya tidak berbuat kerusakan di muka bumi (*la tufsidu fi al-ardli*), karena esensinya bahwa berbuat kerusakan terhadap alam juga berbuat kerusakan pada diri sendiri dan masyarakat luas.⁵⁵

⁵⁵ Rois Mahfud, *Al Islam Pendidikan Agama Islam*, 102.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Istilah penelitian kualitatif dimaksudkan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang perilaku yang diamati. Pendekatan ini dilakukan karena peneliti ingin memperoleh gambaran yang lengkap dari permasalahan yang dirumuskan dengan memfokuskan pada proses dan pencarian makna di balik fenomena yang muncul dalam penelitian.²

Jenis Penelitian yang akan digunakan penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif (*Description Research*). Istilah “deskriptif” berasal dari istilah Bahasa Inggris describe yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa dan lain-lain. Dengan demikian peneliti

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 2.

² Suwandi Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 21.

deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal yang lain yang sudah disebutkan. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang paling sederhana karena dalam penelitian, peneliti tidak mengubah, menambah dan mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian.³

2. Lokasi Penelitian

Adapun yang dijadikan tempat penelitian adalah di Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Jember. Dipilihnya tempat ini karena masyarakat pesisir di desa Sumberejo Ambulu Jember sebagai lokasi penelitian, karena selain terdapat beberapa keunikan, masyarakat pesisir di desa ini juga terlihat beretos kerja lemah, kurang kreatif dan agak tertinggal.

Pemilihan lokasi ini juga di dasarkan pada pertimbangan efektifitas, artinya beberapa informan kunci dari masyarakat pesisir di desa Sumberejo Ambulu, mulai kepala desa, tokoh agama dan tokoh masyarakat pesisir.

Hal inilah yang membuat rasa ingin tahu peneliti tentang bagaimana sebenarnya Masyarakat Pesisir Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Islam Di Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Jember.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 59.

3. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkap masalah penelitian atau lebih dikenal dengan istilah informan yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama – lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah besar data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.⁴

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka yang akan menjadi subyek penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perangkat Desa
- b. Tokoh Masyarakat
- c. Masyarakat Pesisir

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapatkan dan mengumpulkan data seseorang peneliti harus mempunyai dan menetapkan beberapa metode untuk memperoleh data yang relevan dan akurat. Teknik pengumpulan data

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 219.

adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Metode Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala subyek atau obyek yang diselidiki. Baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus yang sengaja diadakan.⁵

Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi dua yaitu.⁶

1) Observasi berperan serta (*Participant observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya..

2) Observasi nonpartisipan

Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlihat langsung dalam aktivitas orang-orang yang sedang diamati. Maka dalam

⁵John W, *Creswell, Research Design* (Yogyakarta: Pustaka Belajar,2010), 267.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 145.

observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Dari beberapa macam penelitian tersebut diatas, maka penelitian ini akan menggunakan observasi nonpartisipan. Dalam observasi ini, peneliti akan datang ketempat penelitian, namun peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan tersebut. Metode observasi nonpartisipan ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

- a) Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Dusun Watu Ulo Desa Sumberjo Kecamatan Ambulu Jember.
- b) Kondisi Keagamaan Masyarakat Pesisir Dusun Watu Ulo Desa Sumberjo Jember Kecamatan Ambulu Jember.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷

Sugiyono mengemukakan beberapa macam wawancara sebagai berikut:

1) Wawancara terstruktur (*Structured interview*)

Agar wawancara berjalan dengan lancar dan data yang didapatkan benar-benar valid maka peneliti sebelum melakukan wawancara menyiapkan beberapa perangkat yang

⁷ Ibid., 145.

akan digunakan untuk wawancara, peneliti menyiapkan *questioner* atau beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan dan juga menyiapkan alat perekam, alat tulis dan juga kamera supaya data yang diperoleh mudah untuk dianalisa.

2) Wawancara semi struktur (*Semistruktur interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-deptinterview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan id-idinya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan.

3) Wawancara tak berstruktur (*Unstructured interview*)

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁸

Dari beberapa wawancara yang telah di sebutkan di atas, maka penelitian ini menggunakan wawancara tak berstruktur. Dengan alasan bahwa wawancara jenis ini lebih bersifat luwes dalam pelaksanaannya. Peneliti sebagai pewawancara dapat bebas

⁸ *Ibid.*, 233.

mengajukan pertanyaan tetapi tetap seputar tujuan dalam penelitian. Adapun data yang ingin di peroleh dari wawancara adalah sebagai berikut :

- a) Upaya masyarakat pesisir dalam menanamkan nilai-nilai Aqidah di Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Jember.
- b) Upaya masyarakat pesisir dalam menanamkan nilai-nilai Ibadah di Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Jember.
- c) Upaya masyarakat pesisir dalam menanamkan nilai-nilai Akhlak di Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Jember.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang berupa gambar, patung, film dll. Adapun data yang ingin diperoleh dari metode documenter ini adalah :

- 1) ProfilDesaSumberejoKecamatanAmbuluJember.

2) Struktur Organisasi Pemerintah Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo Ambulu Jember.

3) Letak Geografis Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Jember.

5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang diwawancara setelah di analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Menurut Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verification Penarikan kesimpulan.⁹

a. Reduksi data (*Data Reduction*).

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan

⁹Ibid., 246.

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan kesimpulan (*Conchusing drawing/verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti akan menjadi lebih jelas.¹⁰

Tiga jenis kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data merupakan proses siklus dan interaktif. Dalam pengertian ini, analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.¹¹

¹⁰ Ibid., 249-253.

¹¹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2007), 19-20.

6. Keabsahan Data

Untuk menguji terhadap kevalidan data yang diperoleh di lokasi penelitian, validitas data sangatlah penting untuk dipergunakan. Adapun validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹²

7. Tahap-tahap Penelitian

a. Tahap Pra-lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk ke lapangan obyek studi. Dalam hal ini yang harus dilakukan yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perijinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian.¹³

b. Tahap Pekerjaan lapangan (tahap pelaksanaan penelitian)

Suatu tahap dimana peneliti dengan sungguh-sungguh memahami latar penelitian. Dalam tahap ini peneliti memasuki lapangan mencari dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan

¹²Ibid., 274.

¹³ H. Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 281-282.

dalam penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Tahap analisis data

Selanjutnya setelah data terkumpul semua peneliti menganalisa keseluruhan dan kemudian dideskripsikan dalam bentuk laporan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Jember

Jember merupakan salah satu Kabupaten di wilayah tapal kuda Propinsi Jawa Timur yang luas daerahnya mencapai 329,34 km. Daerah yang secara geografis terletak pada posisi 6o27,9 s/d 7o14,33 bujur timur dan 7o59'16 s/d 8o33,56 lintang selatan.

Secara administratif Kabupaten Jember terdiri dari 31 Kecamatan, 222 Desa dan 22 Kelurahan, dan Desa Sumberejo merupakan salah satu desa di wilayah kecamatan Ambulu yang secara geografis terletak di sebelah selatan Kabupaten Jember, berpenduduk sekitar 13.002 jiwa, yang tersebar. Desa Sumberejo di bagi menjadi 6 (enam) Dusun:

- a) Dusun Krajan Lor
- b) Dusun Krajan Kidul
- c) Dusun Bregoh
- d) Dusun Watu Ulo
- e) Dusun Curahrejo
- f) Dusun Sidomulyo

Desa Sumberejo merupakan salah satu Desa yang terletak wilayah administrasi Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Pada Tahun 1900 telah datang seorang laki-laki bernama R. Bahro berasal dari daerah Kabupaten Purworejo (Jawa Tengah), membuka tanah yang masih hutan belukar. Setelah didiami oleh beberapa penduduk, maka terbentuk lah sebuah desa yang bernama GEMULING. Adapun nama gemuling tersebut di ambil dari nama sebuah sumur

kuno terletak di tepi sungai, di mana posisi dari sumur tersebut dalam keadaan miring (bahasa jawa : *NGGULING*)

Salah satu Dusun yang berada di Desa Sumberejo ini adalah Dusun Watu Ulo. Yang mana Dusun Watu Ulo adalah Dusun yang berada di dekat pesisir pantai salah satu pesisir pantai yang bernama Watu Ulo. Pantai yang ada diwilayah Kabupaten Jember . Selama ini Watu Ulo telah menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan, baik dari daerah Jember maupun daerah luar Jember. Selain karena keindahan pantai serta pulau-pulau kecil yang ada di sekitarnya, ada satu ciri khas lagi yang membuat pantai Watu Ulo menjadi sangat istimewa. Hal itu tak lain adalah susunan batu panjang yang menjorok ke pantai dan menyerupai bentuk ular.¹

2. Letak Geografis Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Jember

Wilayah Dusun Watu Ulo terletak pada wilayah dengan batas-batas wilayah, sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Dusun Curah Rejo
- 2) Sebelah Timur : Dusun Bregoh
- 3) Sebelah Barat : Perhutani Wuluhan
- 4) Sebelah Selatan : Laut Lepas Pasifik

3. Stuktur Organisasi Pemerintah Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo Ambulu Jembe

(Sumber : Dokumen DusunWatu Ulo 2016)

¹Dokumentasi Profil desa Sumberejo, 9 Juni 2016.

a. Jumlah Penduduk Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Jember

Jumlah penduduk Desa Sumberejo sebanyak ± 25.750 jiwa yang tersebar di 6 Dusun, 46 RW dan 135 RT, dari jumlah tersebut, terdiri dari laki-laki 12.309 jiwa dan perempuan 12.302 jiwa.²

Di Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Jember. Jumlah penduduk di Dusun ini sebanyak ± 3.502 yang terbagi menjadi 6 RW dan 18 RT, dari jumlah tersebut, terdiri dari jumlah 1021 KK, laki-laki 1775 jiwa, dan perempuan 1727.³⁴

4. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Di Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Jember

Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo mayoritas dihuni oleh masyarakat etnis madura jawa yang sosial ekonominya secara umum dapat dikatakan rendah. Mata pencaharian penduduk Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo menurut keterangan Kepala Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo adalah :

Tabel 4.2

Kode No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	2	3
1.	Petani	228
2.	Buruh Tani	52
1.	2	3
3.	Buruh Migran Perempuan	4

²Dokumentasi Profil desa Sumberejo, 9 Juni 2016.

³Ngadi, *Wawancara*, 13 Juni 2016.

⁴H.Imron Afandi, *Wawancara*, 10 Juni 2016.

4.	Buruh Migran Laki-laki	1
5.	Pegawai Negri Sipil	10
6.	Karyawan Swasta	15
7.	Pengrajin	0
8.	Pedagang Barang Kelontong	25
9.	Peternak	2
10.	Nelayan	783
11.	Montir	2
12.	Dokter Swasta	0
13.	Perawat Swasta	0
14.	Bidan Swasta	0
15.	Ahli Pengobatan Alternatif	0
16.	TNI	5
17.	POLRI	0
18.	Pengusaha kecil, menengah dan besar	0
19.	Guru Swasta	6
20.	Dosen Swasta	1
21.	Seniman/artis	0

22.	Pedagang Keliling	4
23.	Penambang	0
24.	Tukang Kayu	3
1	2	3
25.	Tukang Batu	3
26.	Tukang Cuci	0
27.	Pembantu Rumah Tangga	2
28.	Pengacara	0
29.	Notaris	0
30.	Dukun Tradisional	3
31.	Arsitektur/Desainer	0
32.	Karyawan Perusahaan Swasta	2
33.	Karyawan Perusahaan Pemerintah	2
34.	Wiraswasta	171
35.	Konsultan dan Manajemen Bisnis	0
36.	Tidak Mempunyai Pekerjaan Tetap	272
37.	Belum Bekerja	373
38.	Pelajar	622

39.	Ibu Rumah Tangga	877
40.	Tidak bekerja/Lansia	34
	Jumlah	3502

(Sumber :Dokumen Dusun Watu Ulo 2016)

5. Kondisi keagamaan masyarakat Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Jember

Sebagai fenomena umum masyarakat Jember, masyarakat Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Jember adalah termasuk masyarakat agamis yang penduduknya mayoritas memeluk agama Islam. Hampir setiap malam dalam kehidupan masyarakat Dusun Watu Ulo tidak pernah sepi dari berbagai aktifitas sosial keagamaan atau kegiatan ritual seperti kegiatan jam'iyah yasinan, tahlilan, sholawatan majelis dzikir dan semacamnya. Belum lagi dalam waktu-waktu tertentu ketika memperingati hari-hari besar Islam yang di lakukan setiap bulan atau tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Dusun Watu Ulo masih kental dengan aktifitas keagamaan yang telah tertanam dan membudaya dihati masyarakat Dusun Watu Ulo sejak puluhan tahun silam.⁵

Namun demikian, sebagaimana lazimnya masyarakat agraris tradisional, kecenderungan paternalistik atau pemimpin sangat menonjol dalam peta kognisi masyarakat Dusun Watu Ulo, oleh karena itu dalam hal terutama keagamaan, masyarakat Dusun Watu Ulo sangat patuh kepada figur kyai yang diyakini sebagai kelompok eksklusif pewaris para Nabi dan paling taqwa kepada Allah diantara hamba-hamba-Nya yang lain.⁶

⁵ Observasi, 9 Juni 2016.

⁶H.Imron Afandi, *Wawancara*, 10 Juni 2016.

Bagi masyarakat Dusun Watu Ulo, doktrin hadis yang menyebutkan “ *lawlal ‘ulama’ lasoorunnaas kulluhum kalbahaaim*” (Jika tidak ada ulama’ yang membimbing umat manusia, niscaya perilaku manusia akan seperti binatang) betul-betul dipegang secara kuat, sehingga figur kyai bagi mereka merupakan centra dan rujukan dalam banyak hal.

Dari doktrin diatas, sebagian masyarakat Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo dalam mencintai kyai-kyai mereka jarang disertai dengan tingkat fanatisme yang tinggi, hal ini menyebabkan semua perkataan, sikap dan perbuatan seorang kyai menjadi tolak ukur dan diikuti sepenuhnya oleh masyarakat tanpa mempersoalkan dasar dan nilai dari perkataan tersebut. Sesungguhnya beberapa tokoh agama Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo yang sempat diwawancarai telah menyadari bahwa masyarakat yang berlebihan pada sisi-sisi tertentu akan menimbulkan persoalan, sebagaimana dinyatakan Ustad Bahrudin yang menyebutkan bahwa dalam hal menganut agama masyarakat disini sangat fanatik pada faham tertentu, sehingga agak sulit untuk menerima kehadiran faham baru yang dianggap bertentangan dengan fahamnya yang sejak awal diyakini kebenarannya.

Menurut Ustad Bahrudin, umumnya masyarakat Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo tidak menyukai perubahan, karena khawatir akan terjadi kegoyahan pada keyakinan keagamaan yang telah diyakininya bertahun-tahun, masyarakat sangat peka dan cenderung berprasangka terhadap ajaran baru dan asing, karena masyarakat disini sangat sulit menerima perubahan, kecuali perubahan dimaksud lebih baik dari ajaran sebelumnya.⁷

⁷Ustad Bahrudin, *Wawancara*, 17 Juni 2016.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan dengan sistematis yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisa data yang relevan.

Untuk memperoleh data dalam penelitian, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara tak berstruktur dan dokumentasi. Setelah proses pengumpulan data selesai kemudian dilanjutkan analisis data yang dilakukan secara interaktif.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Penyajian data beserta analisis data merupakan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Jember. Data ini merupakan hasil penelitian berdasarkan observasi, dan hasil wawancara penulis dengan Perangkat desa, Tokoh masyarakat pesisir dan masyarakat pesisir. Tentang sesuatu yang terdapat dalam fokus penelitian di skripsi ini. Adapun fokus penelitian dalam pembahasan ini adalah:

- 1. Upaya masyarakat pesisir dalam menanamkan nilai-nilai Akidah di Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo Kecamatan ambulu Jember.**

Akidah merupakan unsur utama dalam Agama Islam. Keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah dengan segala pelaksanaan kewajiban, bertauhid dan taat kepada-Nya. Karena merupakan kepercayaan dan keyakinan hati seseorang tentang adanya sang pencipta yang wajib disembah. Dengan memiliki akidah yang kuat seseorang akan menjadi manusia yang sesuai dengan syariat yang diajarkan oleh agama. Namun Akidah tidak hanya sekedar diucapkan dengan lisan dalam bentuk kalimat syahadat saja, melainkan harus diiringi dengan perbuatan-perbuatan yang baik yang akan menjadi amal sholeh yang dilakukan dengan kesadaran dan semata-mata karena Allah.

Tujuan ditanamkannya akidah adalah supaya masyarakat pesisir memiliki keimanan yang kuat sehingga benar-benar tertancap keimanan masyarakat ke dalam hati, apalagi sekarang banyak pengaruh-pengaruh yang korbanya adalah iman.

Menanamkan akidah sangat penting untuk diberikan kepada masyarakat pesisir mengenai kekokohan tingkat keimanan masyarakat pesisir dengan cara menanamkan nilai-nilai ketakwaan dan pendekatan diri kepada Allah. Karena mengingat akidah adalah pondasi awal dari keberagamaan manusia. Penanaman akidah ini meliputi : rukun iman yaitu iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Kitab, iman kepada Rasul, iman kepada Hari Akhir serta iman kepada Qadha dan Qadhar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dilapangan bahwasanya bisa dilihat, masyarakat pesisir Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo dalam menanamkan nilai-nilai agama islam salah satunya dengan cara kegiatan tahlilan rutin yang diikuti dengan anggota kurang lebih sekitar 40-50 warga masyarakat pesisir.⁸

⁸ Observasi, 14 Juli 2016.

Seperti yang diungkapkan oleh Ustad Bahrudin selaku tokoh agama beliau mengatakan:

“Cara masyarakat pesisir disini itu yang pertama dengan mengikuti kegiatan tahlilan rutin dan mengetahui nama-nama malaikat melewati majlis taklim maupun pengajian. Itu cara-cara masyarakat disini dalam menanamkan nilai-nilai iman kepada Allah dan Iman kepada malaikat. Masyarakat disini sebenarnya sangat antusias tapi untuk menumbuh kembangkan nilai-nilai keagamaannya yang diterapkan gak ada respon, kegiatan ya kegiatan setelah itu bar. Seharusnya kita harus samakan di majlis taklim jangan cuma sekedar datang dengar tapi tidak dampak pada diri kita untuk menjadi lebih baik. Kalau dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tahlilan seregep, tapi seneng ngikuti grubyak-grubruk pindah-pindah lak enek jadwal jam'iah tahlil yang baru pengen pindah. Masyarakat disini ini kalau wes sibuk di laut mencari ikan bagi bapak-bapaknya masyarakat jarang berangkat.”⁹

Hal yang sama juga diucapkan oleh Bapak Sampiryang bekerja kesehariaannya nelayan hal yang sama, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kalau saya orangnya sibuk melaut mbak, disini itu masyarakat biasane melakukan tahlilan setiap minggu ada dirumah-rumah, bulanan juga ada, tapi biasane masyarakat disini itu kalau sudah musimnya panen ikan raya masyarakat pesisir jarang berangkat podo sibuk dewe-dewe, mencari nafkah buat anak-anak di laut, sedangkan cara menanamkan iman kepada malaikat masyarakat disini hanya mengetahui nama-nama dan tugas malaikat walaupun tidak semuanya mengetahui, bahwa kehidupan setelah di dunia pasti ada. Dan kita wajib untuk percaya dan mengimaninya.”¹⁰

Sedangkan menurut Ibu Kholifah sebagai ibu rumah tangga yang kesehariannya mengajar ngaji di rumah mengatakan bahwa:

“Upayanya banyak tapi maksimalnya masih belum maksimal yang harus disertai contoh yang baik tanpa ada tendensi. Maksudnya kita bergerak berupaya tulus, tidak ada yang bergerak dan di upayakan, kebanyakan orang lain ingin tampil tapi tidak di lihatkan seng gorohi kan seperti itu. Cara menanamkan iman kepada Allah salah satunya masyarakat pesisir sini adalah tahlilan disana juga diajarkan untuk mengucapkan dua kalimat syahadat: *Asyhadu an laa ilaaha illallah, wa asyhadu anna Muhammadar Rasulullah* (Saya bersaksi tiada Tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad itu adalah Rasul Allah). Ucapan tersebut pada hakikatnya merupakan pengakuan atas kemahaesaan Allah. Sedangkan iman kepada malaikat sendiri itu masyarakat dengan cara mengetahui

⁹Bahrudin, *Wawancara*, 17 Juni 2016.

¹⁰Sampir, *Wawancara*, 9 Juni 2016.

nama-nama malaikat dengan cara mengikuti majlis taklim mendengarkan tausiah-tausiah di pengajian dengan itu masyarakat bisa meyakini melakukan perbuatan yang baik dan meninggalkan perbuatan yang buruk meski masyarakat pesisir masih belum mengetahui nama-nama malaikat yang wajib diketahui sepuluh itu .”¹¹

Dari beberapa wawancara diatas, dapat diketahui bahwasanya masyarakat pesisir yang ada di Dusun Watu Ulo dalam menanamkan iman kepada Allah dengan cara tahlilan didalam tahlilan juga ada berdzikir sebagai tanda untuk beriman. Sedangkan dalam iman kepada Malaikat, masyarakat disini dengan cara mengetahui nama-nama dan tugas malaikat yang wajib diketahui dengan mengikuti pengajian-pengajian serta mendengarkan tausiah-tausiah.

Dalam menanamkan Iman kepada Kitab Allah dan Iman kepada Rasul, masyarakat pesisir yang ada di Dusun ini, dengan cara tadarus dan bersholawat Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak H. Imron Afandi sebagai tokoh Agama beliau mengatakan bahwa:

“Iman kepada Kitab Allah merupakan rukun iman yang ke tiga, cara masyarakat pesisir dalam menanamkan iman kepada kitab Allah dengan cara semaun Al-qur’an setiap hari jum’at legi dan setelah badha isya’ di masjid Nurul Huda pada bulan ramadhan. Seluruh kegiatan dan aktifitas di laut di berhentikan pada setiap malam jum’at. Karena mengingat malam jum’at yaitu malam yang mustajab memohon ampun serta berdo’a. Dan iman kepada Rasul masyarakat disini mengadakan program rutin dengan cara sholawat pantai yang di adakan setiap satu tahun sekali menjelang sebelum ramadhan, karena beliau mengatakan bahwa dengan sholawat itu sebagai bentuk rasa cinta kepada rasul agar kelak mendapatkan syafaatnya di akhir zaman nanti.”¹²

Pernyataan dari Bapak H.Imron Afandi juga tidak jauh berbeda dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Ngadi yang bekerja sebagai kepala dusun dan peternak ayam beliau mengatakan bahwa :

“Sekarang kan bulan ramadhan, masyarakat pesisir dalam menanamkan iman kepada kitab yaitu dengan cara tadarus Al-qur’an setiap hari di masjid-masjid sekitar, salah satunya masjid Nurul Huda yang setiap

¹¹Kholifah, *Wawancara*, 17 Juni 2016.

¹² H. Imron Afandi, *Wawancara*, 10 Juni 2016.

malam di buat tadarus Al-qur'an setelah badha isyak setelah melaksanakan sholat trawih. Sedangkan Iman kepada Rasul salah satunya dengan cara berholawat pantai, dinamakan bersholawat pantai karena di laksanakan di dekat pantai sebagai bentuk tasyakuran agar dekat dengan yang maha kuasa, biar lebih semangat lebih khusyuk. Karena Nabi memberi syafaat melalui bacaan-bacaan bersholawat. Kita berniat bersatu dengan masyarakat bahkan ada yang datang dari luar daerah guna mempersiapkan diri menyambut datangnya bulan ramadhan.”¹³

Pernyataan dari Bapak H. Imron Afandi dan Bapak Ngadi dibenarkan oleh

Ustad Bahrudin sebagai salah satu Tokoh Agama yang ada ada di Desa tersebut, beliau mengatakan bahwa:

“Memang benar, masyarakat pesisir sini dalam mengimani kitab Allah dan rasul dengan cara membaca dan menjaga ayat-ayat Al-qur'an dan dengan cara bersholawat setiap satu tahun sekali yang di namakan sholawat pantai yang di tempatkan di pinggir pantai guna menyambut datangnya bulan suci ramadhan”.¹⁴

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di lapangan bahwasanya masyarakat pesisir Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo dalam mengimani kitab Allah dan Rasul dengan cara tadarus Al-qur'an setelah melaksanakan sholat traweh dan bersholawat pantai sebelum menjelang ramadhan guna mengajak masyarakat untuk bersholawat serta memohon ampun dan menyambut datangnya bulan suci ramadhan.¹⁵

Sedangkan untuk memberikan penanaman rukun iman yang ke-lima dan ke-enam, yaitu tentang iman kepada hari akhir maupun iman kepada qadha dan qadar kepada masyarakat pesisir dengan cara diisi tausiyah melewati pengajian-pengajian rutin atau tahlilan. Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Kholifah yang sebagai ibu rumah tangga yang kesehariannya mengajar ngaji di rumah mengatakan bahwa:

¹³ Ngadi, *Wawancara*, 13 Juni 2016.

¹⁴ Bahrudin, *Wawancara*, 17 Juni 2016.

¹⁵ Observasi, 9 Juni 2016.

“ Ketika saya disuruh untuk mengisi pengajian maupun tahlilan menceritakan kepada jamaah majlis taklim tentang cara iman kepada hari akhir dan iman kepada qadha dan qadhar. Dengan cara memberikan tausiyah menceritakan tanda-tanda hari kiamat guna menambah iman serta takwa kepada Allah, serta biar senantiasa hidup berhati-hati, waspada dan selalu memohon ampun kepada Allah. Kemudian kalau iman kepada qodha dan qadhar dengan cara bercerita bahwa kita harus percaya apa segala yang terjadi di alam ini seperti terjadinya siang dan malam, adanya tanah yang subur dan tandus, hidup dan mati, rezeki dan jodoh. Guna masyarakat percaya dan wajib untuk mengimaninya.”¹⁶

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Bapak H. Imron Afandi beliau mengatakan bahwa:

“Karena keduanya saling berkaitan memberikan tausiyah masyarakat dalam hal keiman kepada hari akhir melewati majlis taklim, qodha dan qodhar ini wajib untuk di ketahui. Karena masyarakat supaya selalu banyak bersyukur atas nikmat Allah yang diberikan kepada kita. Mempercayai bahwa hari akhir pasti akan datang kita tidak tahu kapan. Upaya tersebut dapat memperkuat keyakinan bahwa Allah S.W.T pencipta alam semesta beserta isinya, dapat meningkatkan kesadaran bahwa segala sesuatu yang ada di alam, bumi, lautan semata-mata karena kehendak Allah S.W.T .”¹⁷

Berdasarkan wawancara diatas dapat dibuktikan melalui observasi yang telah dilakukan. Memang benar diketahui bahwa cara masyarakat pesisir Watu Ulo dalam menanamkan iman kepada hari akhir, dan iman kepada qodha dan qodhar dengan cara mengikuti pengajian yang diisi tausiyah-tausiyah atau ceramah agama oleh kiyai atau pun oleh tokoh agama kepada majlis taklim yang sedang mengikuti pengajian rutin yang biasanya diisi dengan ceramah agama tentang nilai-nilai agama Islam Guna untuk menumbuhkan tingkat keimanan yang diyakini didalam hati, di ucapkan dengan lisan dan dilaksanakan dengan amal perbuatan. Karena ketetapan Allah S.W.T yang setiap makhluknya itu sudah ada sebelumnya keberadaan atau kelahiran makhluk.¹⁸

¹⁶Kholifah, *Wawancara*, 17 Juni 2016.

¹⁷H. Imron Afandi, *Wawancara*, 10 Juni 2016.

¹⁸Observasi, 15 Juli 2016.

2. Upaya masyarakat pesisir dalam menanamkan nilai-nilai Ibadah di Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo Kecamatan ambulu Jember.

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa akidah merupakan unsur utama dalam sebuah agama Islam. Karena merupakan kepercayaan dan keyakinan hati seseorang tentang adanya sang pencipta yang wajib disembah. Dengan memiliki akidah yang kuat seseorang akan menjadi manusia yang sesuai dengan syariat yang diajarkan oleh agama.

Seiring masyarakat pesisir dalam menanamkan nilai-nilai akidah juga perlu ditanamkan dalam Ibadah. Karena antara akidah dan Ibadah sangat berkaitan. Akidah menjelaskan tentang keyakinan seseorang terhadap sang pencipta, sedangkan Ibadah merupakan wujud dari pengaplikasian terhadap keyakinan tersebut kepada Allah SWT. Merupakan salah satu pilar penting dalam agama Islam yang harus dimiliki dan diamalkan sebagai seorang muslim, ibaratkan kita akan membangun rumah jika pondasinya kurang kuat ketika terjadi gempa akan rubuh, begitu pula apabila kepribadian kita tidak diperkuat dengan aqidah dan ibadah apabila terjadi guncangan atau cobaan hidup pasti akan goyah. Dalam hal ini, terdapat berbagai macam Ibadah kepada Allah SWT, antara lain: sholat, zakat dan puasa.

Paparan Bapak H. Imron Afandi menjelaskan :

“Masyarakat pesisir di Dusun Watu Ulo ini umumnya tentang masalah agama sebagian banyak keterbatasan. Utamanya yang memang ahli nelayan , kalau nelayan itu kerjanya malam hari sampai pagi. Dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan saya sebagai sesepuh perlu waktu karena aktifitas yang terbalik tidak sama dengan wilayah lain. Kalau masyarakat sini lebih banyak aktifitasnya pada malam hari. Salah satunya masalah sholat berhubung sekarang bulan ramadhan masyarakat tau sendiri betapa pentingnya sholat dan puasa pada bulan-bulan ramadhan banyak pahala, kalau kemaren sebelum ramadhan lebih memilih berangkat sebelum magrib untuk nelayan sekarang berangkat sesudah teraweh. Halyang di lakukan saya mengajak masyarakat untuk sholat berjamaah serta memberikan tausiah-tausiah

kepada jamaah tentang masalah keagamaan atau udubiyah. Kendala dalam sholat berjamaah pada waktu isyak karena orang-orangnya banyak yang sudah pergi melaut. Mengajak masyarakat sadar dan terbuka akan pentingnya datangnya di bulan suci ramadhan ini karena mengingat pahala yang banyak dan bulan yang penuh barokah.”¹⁹

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Toha yang bekerja sebagai pedagang dan juga nelayan beliau mengatakan bahwa:

“ Sekarang bulan ramadhan masyarakat nelayan memilih mengerjakan sholat terlebih dahulu sebelum melaksanakan aktifitasnya di laut, berangkat sesudah sholat isyak, karena memilih untuk beribadah terlebih dahulu, kalau hari-hari biasa biasanya berangkat sebelum magrib. Masyarakat disini lebih banyak aktifitas di malam hari dari pada siang hari.”²⁰

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Bapak Sampir sebagai nelayan mengungkapkan bahwa :

“Saya masih kurang memahami kalau masalah sholat di masyarakat sini umumnya kalau masalah sholat lima waktu biasanya masyarakat disini kebanyakn lebih banyak melakukan sholat di rumah, dari pada di masjid atau mushola, kalau di masjid dan mushola kendalanya pada waktu sholat Isya karena banyak orang-orangnya yang sudah pergi melaut. Apalagi kalau sudah musimnya Ikan. Beliau sibuk dengan pekerjaannya.”²¹

Dari wawancara dengan beberapa informan diatas, dapat diketahui bahwa dalam mengerjakan Ibadah sholat masyarakat pesisir Watu Ulo disini lebih banyak melakukan Ibadah sholat-Nya di rumah dari pada di masjid maupun di mushola pada bulan ramadhan maupun hari biasanya. Kendalanya disini pada waktu sholat Isya masyarakat disini sudah banyak yang pergi melaut.

Selanjutnya dengan cara menanamkan zakat dan puasa, mengingat karena ini sangat penting dan wajib di laksanakan bagi umat muslim . Karena zakat dan puasa merupakan rukun Islam yang ke tiga dan ke empat, karena apabila setelah melaksanakan puasa tanpa mengeluarkankan zakat maka kurang sempurna dalam

²⁰ Toha, *Wawancara*, 21 Juni 2016.

²¹ Sampir, *Wawancara*, 9 Juni 2016.

beribadah, Seperti yang dituturkan oleh Ibu Kholifah sebagai ibu rumah tangga yang kesehariannya mengajar ngaji di rumah mengatakan bahwa:

“ Zakat dan puasa merupakan rukun Islam yang ke tiga dan ke empat, saya sebagai guru ngaji biasanya dalam mengajarkan kepada masyarakat dengan cara memberitahukan takaran-takaran yang wajib dikeluarkan untuk membayar zakat. Karena zakat membersihkan jiwa seseorang”²²

Hal demikian juga diungkapkan oleh Bapak H. Imron Afandi beliau mengungkapkan bahwa:

“ Umumnya karena masyarakat pesisir Dusun Watu Ulo sini banyak yang melanjutkan budaya leluhur, zakat disini lebih banyak di berikan kepada guru-gurunya, karena dia lebih yakin dan dia lebih memilih guru atau sekolah dan guru ngaji, saya sebagai sesepuh disini sudah membuka panitia amil zakat di masjid tetapi masyarakat hanya 40 persen yang memberikan zakat ke masjid. Kalau masalah puasa masih ada saja masyarakat pesisir yang kurang sopan menghormati masyarakat yang berpuasa. Cara saya sebagai sesepuh hanya mengingatkan dan memberikan masukan bahwa berpuasa itu wajib pada bulan suci ramadhan dengan cara waktu sholat jum'at maupun setelah selesai sholat subuh meski hanya sebentar”²³

Namun, lain halnya dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Sampir yang bekerja sebagai Nelayan mengatakan bahwa :

“Saya yang bekerja sebagai nelayan disini saya lebih memilih memberikan zakat kepada guru-guru saya yang masih hidup, karena ini merupakan penerus budaya-budaya leluhur dulu yang masih ada. Meskipun disini sebenarnya juga ada panitia amil zakat nantinya juga akan di berikan kepada fakir miskin, janda, dan lain sebagainya. Puasa di masyarakat sini masih banyak yang kurang sopan pada waktu bulan puasa masih banyak warung-warung yang terbuka lebar tanpa di tutup ini hanya ajang kesempatan untuk berjalan di siang hari.”²⁴

Dari wawancara beberapa informan diatas, dapat diketahui bahwasanya zakat dan puasa di masyarakat pesisir sini adalah dengan cara memberikan zakat kepada guru-gurunya ketimbang panitia penerima zakat di masjid. Dan sebenarnya di katakan cara itu berhasil ini di buktikan bahwa observasi yang

²²Kholifah, Wawancara, 17 Juni 2016.

²³ H. Imron Afandi, *Wawancara*, 10 Juni 2016.

²⁴Sampir, *Wawancara*, 9 Juni 2016.

dilakukan ketika masyarakat memberikan zakat masyarakat banyak memberikan zakat kepada guru-gurunya ketimbang di panitia zakat.²⁵

3. Upaya masyarakat pesisir dalam menanamkan nilai-nilai Akhlak di Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Jember.

Akhlak perlu ditanamkan pada masyarakat mulai sejak dini agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah. Akhlak merupakan Iman dalam segala perilaku.

Akhlak pada dasarnya melekat pada diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat pada diri seseorang itu buruk, maka disebut madzmumah. Apabila perilaku seseorang itu baik maka, disebut akhlak mahmudah.

Akhlak merupakan suatu tatanan hidup yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya, manusia tanpa akhlak akan kehilangan derajat kemanusiaanya sebagai makhluk Allah SWT yang paling mulia. Bahkan lebih rendah derajatnya dari pada binatang. Sangatlah jelas bahwa akidah akhlak merupakan suatu yang diyakini kebenarannya oleh orang Islam secara mantap dan sah yang menyebabkan sikap jiwa mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang diyakininya tanpa melalui pertimbangan terlebih dahulu. Dalam hal ini, terdapat berbagai macam akhlak antara lain: Akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama, akhlak kepada lingkungan.

Orang yang berakhlak baik kepada Allah akan selalu merendahkan diri dihadapan-Nya, misalnya ketika melakukan sholat dia melakukan sujud, di waktu berdo'a dia mengungkapkan Allah dengan kalimat tasbih, tahlil, takbir, dan tahmid.

²⁵Observasi, 5 Juli 2016.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Riono Hadi selaku Kepala Desa Sumberejo, beliau mengatakan bahwasanya:

“Akhlik yang baik adalah akhlak yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Karena dengan memiliki akhlak yang baik orang lain akan menghormati kita, tanpa kita meminta untuk menghormatinya. Bersikap sesuai dengan norma atau adab yang baik, akan membawa pada kehidupan manusia yang tentram, damai, harmonis dan seimbang, Misalnya akhlak kepada Allah dengan cara sholat dan berdzikir memohon ampun serta bermunajat kepada Allah dengan semata-mata mengharap ridha Allah.”²⁶

Akhlik yang baik tidak hanya kepada Allah saja, tetapi akhlak kepada sesama juga sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Karena manusia tanpa memiliki akhlak kepada Allah, maupun kepada sesama tidak memiliki arti apa-apa dihadapan masyarakat. Misalnya akhlak kepada sesama kepada yang muda sampai yang lebih tua, kepada orang tua, maupun masyarakat. Karena akhlak adalah tata cara untuk menanamkan jiwa masalah kebaikan tentang keagamaan kepada seseorang. Jadi kalau akhlaknya baik tata caranya baik itu mudah untuk memberikan pemahaman-pemahaman tentang masalah keagamaan, tetapi jika tidak mengetahui tentang masalah keagamaan maka akhlak sulit untuk dikembangkan.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Jaenuri sebagai ketua takmir masjid Al-amir beliau mengatakan :

“Solidaritas terhadap tetangga masih bagus, kepedulian terhadap sesama juga cukup bagus, terbukti dengan si kaya mengadopsi si miskin. Saling membantu dikala senang maupun susah tanpa meminta balasan apapun, misalnya masyarakat sini membangun rumah menurunkan genting, orang sini yang mempunyai kesibukan, tidak perlu mengundang semuanya kepada masyarakat untuk membantu tetapi masyarakat sendiri sudah tau dan datang sendiri berbondong-bondong untuk membantu.”²⁷

²⁶Riono Hadi, *Wawancara*, 10 Juni 2016.

²⁷Jenuri, *Wawancara*, 9 Juni 2016.

Sedangkan menurut bapak Samsuri yang bekerja sebagai kesehariannya tukang parkir sekaligus sebagai penolong orang yang terkena arus ombak di laut menuturkan bahwa :

“Masyarakat pesisir sini memiliki gotong royong yang sangat tinggi, rasanya sakit satu sakit semua. Rasa kebersamaan besar rasa gotong royongnya sangat besar. Saya bekerja sebagai tukang parkir sekaligus menolong orang, saya ikhlas menolong karena saya sadar semuanya hanya titipan. Saya tidak meminta balasan apa-apa. Berkat doa-doa dari orang-orang allhamdulillah saya bisa cukup seperti ini, saya biasanya mengajak kepada tetangga yang pengangguran untuk bekerja di tempat saya sebagai tukang parkir. Karena saya ingin mengajak serta membantu mereka yang banyak pengangguran demi membantu kehidupan mereka. Intinya saling membantu terhadap sesama.”²⁸

Hal senada juga di sampaikan ibu Iin mengatakan bahwa :

“Memang benar masyarakat sini solidaritas saling membantu, saling menolong kepada sesama cukup bagus, misalnya adanya acara gotong royong pembuatan pafing di Balai Dusun Watu Ulo yang di lakukan seluruh masyarakat pesisir Dusun Watu Ulo, tanpa ada undangan masyarkat datang untuk membantu. Hanya di beri tahukan ke pada Rwuntuk disampaikan kepada masyarakat, tanpa meminta balasan karena mengingat ini semua demi kepentingan bersama.”²⁹

Hal diatas menurut analisis peneliti menunjukkan bahwa, Masyarakat merupakan kelompok manusia yang mempunyai kebiasaan, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan. Dan hidup rukun terhadap sesama saling membantu sama lain. Dapat diketahui bahwa masyarakat pesisir dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada sesama cukup bagus, yang dibuktikan dengan observasi yang telah dilakukan ketika ada masyarakat meminta bantuan dikala susah maupun senang masyarakat sangat peduli dengan hal ini tanpa meminta imbalan. Karena mengingat ini semua juga kepentingan bersama karena

²⁸Samsuri, *Wawancara*, 12 Juni 2016.

²⁹Iin, *Wawancara*, 12 Juni 2016.

kita semua tidak hanya membantu tapi suatu saat juga memerlukan bantuan terhadap mereka.³⁰

Akhlak yang terakhir adalah tentang hubungan manusia dengan lingkungan yaitu, segala sesuatu yang ada di sekitar manusia baik binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda tak bernyawa. menyadari bahwa semuanya adalah makhluk Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak H. Elly sebagai anggota DPR Jember

“Akhlak merupakan tata cara untuk menanamkan jiwa masalah kepada seseorang. Jadi kalau akhlaknya baik tata caranya baik itu mudah untuk memberikan pemahaman-pemahaman tentang masalah keagamaan. Namun akhlak yang baik yaitu kepada Allah, sesama dan lingkungan. Lingkungan yang di maksud di masyarakat pesisir disini ialah mampu memelihara dan memanfaatkan alam sekitar, tidak hanya merusak tapi juga melindungi baik di laut maupun di darat. Misalnya dengan cara penanaman trumbu karang di pantai papuma soal karang-karang yang rusak di rawat disana nanti kalau sudah tumbuh baru disebar di seluruh pantai watu ulo.”³¹

Bapak Toha yang bekerja sebagai pedagang dan juga nelayan memaparkan hal yang sama :

“Dimulai dengan diri sendiri dengan memberi contoh-contoh akhlak yang baik tidak hanya merusak atau memusnakan tumbuhan maupun hewan yang ada di pinggir pesisir Watu Ulo sini. Watu Ulo disini sebenarnya penghijauanya kurang, banyak tanaman-tanaman di pinggir pantai yang sudah musnah, tapi sudah mulai tahun-tahun ini di Watu Ulo sudah mulai banyak di tanam-tanami salah satunya yaitu penanaman bakau yang mana tempatnya di Watu Ulo karena potensi gelombang besar di Watu Ulo adalah sebelah selatan. Penanaman bakau sudah dilaksanakan sebelum jauh-jauh hari guna untuk memperbarui yang sudah mati dan menjaga kelestarian lingkungan baik di darat maupun di laut agar tidak musnah.”³²

Di perkuat oleh Bapak Ngadi yang bekerja sebagai Kepala Dusun beliau mengatakan bahwa:

“ Rehabilitas pantai itu di laksanakan setiap musim hujan, kalau yang di tanam pandan. Kalau yang di tanam bakau tidak musim hujan

³⁰Observasi, 15 Juni 2016.

³¹H. Elly, *Wawancara*, 18 Juni 2016.

³²Toha, *Wawancara*, 21 Juni 2016.

sewaktu-waktu bisa di laksanakan. Yang ikut terlibat dalam melaksanakan penanaman itu sudah ada bentuk-bentuk kelompok masyarakat. Jadi ada yang bertugas tapi saat pelaksanaan masyarakat sekitar juga ikut terlibat melaksanakan, karena mengingat untuk kepentingan bersama dalam pelestarian lingkungan alam sekitar.”³³

Dari hasil pengamatan dan observasi diatas, analisis peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya masyarakat pesisir dalam menanamkan akhlak kepada lingkungan yaitu dengan cara penanaman bakau dan trumbu karang guna untuk memelihara karang-karang atau bakau yang sudah rusak ataupun musnah. Memelihara dan melestarikan lingkungan ini sangat penting, karena esensinya bahwa berbuat kerusakan terhadap alam juga berbuat kerusakan pada diri sendiri dan masyarakat luas.³⁴

C. Pembahasan Hasil Temuan

Hasil analisis peneliti dari data yang di peroleh dari hasil observasi, wawancara yang berkenaan dengan Upaya Masyarakat Pesisir Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Islam Di Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Jember, temuan peneliti diantaranya :

1. Upaya masyarakat pesisir dalam menanamkan nilai-nilai Aqidah di Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Jember.

Secara etimologis kata akidah merupakan bentuk masdar dari *aqada-ya'qidu-aqdum-aqidatan*, yang berarti simpulan, ikatan dan sangkutan. Sedangkan secara teknis, akidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Pembahasan tentang akidah Islam pada umumnya berkisar pada *arkan al-iman*, rukun iman yang keenam.³⁵

Akidah islam berawal dari keyakinan kepada zat mutlak yang Maha Esa yang disebut Allah. Allah Maha Esa dalam dzat, sifat, perbuatan dan wujud-Nya.

³³Ngadi, *Wawancara*, 13 Juni 2016.

³⁴Observasi, 27 Juni 2016.

³⁵Muniron dkk, *Studi Islam di Perguruan Tinggi*, 45.

Kemahaesaan Allah dalam dzat, sifat, perbuatan dan wujud-Nya itu di sebut tauhid. Tauhid menjadi inti rukun iman seluruh keyakinan Islam.³⁶

Aqidah merupakan iman atau keyakinan. Akidah Islam (aqidah islamiyah), karena itu, di tautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran islam. Adapun iman secara khusus terdapat dalam rukun iman.³⁷

Sistem kepercayaan Islam atau akidah dibangun atas enam dasar keimanan yang lazim disebut Rukun Iman yaitu:³⁸

- a) Iman kepada Allah
- b) Iman kepada Malaikat
- c) Iman kepada Kitab
- d) Iman kepada Rasul
- e) Iman kepada Hari Kiamat
- f) Iman kepada Qadha dan Qadhar

Menurut hasil analisa data yang diperoleh bahwasanya upaya masyarakat pesisir dalam menanamkan nilai-nilai akidah tentang rukun iman yang pertama yaitu tentang iman kepada Allah dengan cara tahlilan. disana juga diajarkan untuk mengucapkan dua kalimat syahadat: *Asyhadu an laa ilaaha illallah, wa asyhadu anna Muhammadar Rasulullah* (Saya bersaksi tiada Tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad itu adalah Rasul Allah). Serta juga berdzikir kepada Allah.

Kewajiban bagi seseorang untuk bisa diakui sebagai seorang muslim adalah mengucapkan dua kalimat syahadat: *Asyhadu an laa ilaaha illallah, wa asyhadu anna Muhammadar Rasulullah* (Saya bersaksi tiada Tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad itu adalah Rasul Allah). Ucapan tersebut pada

³⁶ H. Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* , 199.

³⁷H. Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, 202.

³⁸Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, 13.

hakikatnya merupakan pengakuan atas kemahaesaan Allah dan kerasulan Nabi Muhammad SAW.³⁹

Adapun Rukun Iman yang kedua yaitu iman kepada Malaikat. Bahwasanya data yang diperoleh dilapangan dengan cara mengikuti kegiatan tahlilan rutin dan mengetahui nama-nama malaikat melewati majlis taklim maupun pengajian. Sebenarnya malaikat itu jumlahnya banyak, namun hanya sepuluh malaikat yang wajib diketahui. Dan mereka memiliki tugas masing-masing.

Malaikat di beri tugas-tugas khusus sesuai bagian masing-masing, ada malaikat yang tugasnya hanya untuk sujud kepada Allah SWT secara terus-menerus, ada pula di antara mereka yang menyampaikan wahyu Allah SWT seperti malaikat jibril atau juga disebut dengan *Ruhul Qudus*, malaikat yang menjaga dan menjadikan kawan orang yang beriman.⁴⁰

Sedangkan Rukun Iman yang ketiga adalah tentang iman kepada Kitab Allah. Hasil analisa data yang di peroleh yaitu bahwa masyarakat pesisir dalam mengimani kitab Allah salah satunya dengan cara tadarus Al-qur'an, membaca serta menjaga kesucian Al-qura'an.

Iman kepada kitab-kitab Allah dapat diartikan sebagai mempercayai, meyakini atau mengimani bahwa Allah benar-benar menurunkan kitab-kitab-Nya kepada rasul-Nya agar kitab-kitab-Nya itu dijadikan sebagai rambu-rambu/pedoman hidup umat manusia agar mereka memperoleh kemudahan/kebahagian di dunia dan akhirat.⁴¹

Iman kepada Allah dan Iman kepada Rasul-Nya menjadi satu kesatuan yang utuh. Allah menurunkan Kitab-kitab-Nya untuk di jadikan pedoman oleh manusia

³⁹Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, 123.

⁴⁰Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, 17.

⁴¹Hamzah, *Pendidikan Agama Islam*, 73-75.

dalam menata dan mengatur kehidupannya demi mencapai keridhaan Allah sebagai puncak dari tujuan hidup yang sesungguhnya.

Untuk rukun Iman yang ke empat yaitu iman kepada utusan Allah (Rasul), dari hasil data yang di peroleh bahwasanya masyarakat pesisir dalam menanamkan iman kepada Rasul dengan cara bershawat pantai. Dinamakan sholawat pantai karena di laksanakan di pinggir pantai.

Rasul adalah manusia pilihan yang menerima wahyu dari Allah untuk disampaikan kepada umatnyadan sekaligus sebagai contoh kongrit pribadi manusia yang baik.⁴²

Contoh perilaku beriman kepada Rasul Allah swt :⁴³

1. Jujur dalam segala perbuatan.
2. Berkata baik dan benar kepada siapa saja dan apabila tidak bisa berkata baik maka lebih baik diam.
3. Melaksanakan amanah orang tua, guru, maupun agama.
4. Gemar menuntut ilmu pengetahuan agar hidupnya berkualitas.
5. Gemar membaca sholawat atas Nabi Muhammad SAW.
6. Melaksanakan atau menaati risalah yang telah disampaikan rasul.

Rukun iman yang selanjutnya adalah iman kepada hari kiamat dan iman kepada qadha dan qadar. Menurut hasil analisa yang di peroleh bahwasanya masyarakat pesisir Watu Ulo dalam menanamkan keimanan dengan caradiisi tausiyah melewati pengajian-pengajian rutin atau tahlilan. kemudian mengambil hikmahnya. Dengan begitu, masyarakat akan mengetahui kebesaran Allah.

Hari kiamat artinya hari atau saat alam akan mengalami kehancuran total dan semua makhluk akan mati musnah. Meskipun Allah merahasiakan waktu

⁴² Hamzah, *Pendidikan Agama Islam*, 76.

⁴³H. Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 225.

terjadinya (Hari Kiamat), namun gambaran tentang kondisi disaat hari kiamat datang.⁴⁴

Keyakinan dan keyakinan adanya hari kiamat memberikan suatu pelajaran bahwa semua yang bernyawa, terutama manusia akan mengalami kematian dan akan di bangkitkan kembali untuk mempertanggung jawabkan segala amal perbuatannya di dunia.⁴⁵

Iman kepada qadha dan qadhar memberikan pemahaman bahwa kita wajib meyakini kemahabesaran dan kemahakuasaan Allah SWT sebagai satu-satunya Dzat yang dimiliki tunggal dalam menurunkan dan menentukan ketentuan apa saja bagi makhluk ciptaan-Nya.⁴⁶

Dengan demikian, pentingnya menanamkan nilai-nilai akidah bagi masyarakat. Karena merupakan kepercayaan dan keyakinan hati seseorang tentang adanya sang pencipta yang wajib disembah. Dengan memiliki akidah yang kuat seseorang akan menjadi manusia yang sesuai dengan syariat yang diajarkan oleh agama.

2. Upaya masyarakat pesisir dalam menanamkan nilai-nilai Ibadah di Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Jember.

Ibadah diartikan secara sederhana sebagai persembahan, yaitu sembah manusia kepada Allah SWT sebagai wujud penghambaan diri kepada Allah.⁴⁷

Secara istilah ibadah berarti konsep untuk semua bentuk (perbuatan) yang dicintai dan diridhai oleh Allah dari segi perkataan dan perbuatan yang kongkret (nyata) dan yang abstrak (tidak, nyata, tersembunyi).⁴⁸

⁴⁴Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam*, 79.

⁴⁵Aminuddin Dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, 62.

⁴⁶Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, 21.

⁴⁷Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam*, 23.

⁴⁸Ibid., 86.

Ibadah adalah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah SWT dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW, atau disebut ritual, seperti : shalat, zakat, puasa dan lain-lain.⁴⁹

Dari hasil analisa yang kami peroleh bahwasanya menanamkan Ibadah di Dusun Watu Ulo adalah dengan cara shalat, zakat, dan puasa. Sedangkan dalam menanamkan ibadah sholat masyarakat pesisir dengan cara mengajak masyarakat untuk sholat berjamaah di masjid atau pun di mushola, meski banyak kendala dalam hal tersebut karena keterbatasan dalam pekerjaan sebagai nelayan.

Shalat arti bahasanya doa. Adapun arti istilahnya adalah perbuatan yang diajarkan oleh syara', dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan memberi salam.⁵⁰

Shalat merupakan pokok ibadah dalam agama islam bahkan tiang agama (imad addin). Ukuran keragaman seseorang ditentukan oleh shalat, artinya jika ia menegakkan shalat maka dia telah menegakkan agamanya. Sebaliknya, jika ia meninggalkan shalat maka ia telah meruntuhkan agamanya. Shalat bagi setiap muslim merupakan kewajiban yang tidak pernah berhenti dalam kondisi apa pun, sepanjang akal nya sehat.⁵¹

Menurut teori dalam bukunya Supiana dan Karman, zakat merupakan sebutan bagi suatu hak Allah yang dikeluarkan seseorang kepada orang-orang tertentu. Dinamakan zakat karena di dalamnya terkandung harapan untuk memperoleh berkah, membersihkan jiwa, dan memupuknya dengan berbagai kebajikan. Kata zakat secara etimologis berarti tumbuh (*al-numuw*), bertambah banyak dan mengandung berkah, juga suci (*thaharah*). Allah berfirman : “

⁴⁹H. Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, 240.

⁵⁰Ibid., 149.

⁵¹Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, 25.

Pungutlah zakat dari harta-harta mereka yang akan membersihkan dan menyucikan mereka.”⁵²

Menurut hasil analisa zakat di masyarakat pesisir sini dengan cara lebih memberikan zakat kepada guru-gurunya ketimbang panitia penerima zakat di masjid. Karena dia lebih yakin dan dia lebih memilih guru atau sekolah dan guru ngaji karena meminta berkah dan barokah untuk membersihkan jiwa serta ilmunya.

Menurut teori dalam bukunya Ali Hamzah puasa berfungsi sebagai wahana memupuk dan melatih rasa kepedulian dan perhatian terhadap sesama. Dengan kekurangan ibadah puasa orang dapat merasakan penderitaan orang yang lemah. Dengan puasa seseorang muslim dilatih untuk dapat membatasi dan mengendalikan nafsu terhadap makanan dan minuman serta dorongan seksual yang biasanya menjadi sebab terjadinya pelanggaran.

Puasa memiliki fungsi pula dalam pembinaan pribadi terutama melatih sifat sabar dan menahan derita. Dua sifat yang sangat diperlukan dalam perjuangan hidup di dunia.⁵³

Dari hasil analisa yang kami peroleh bahwasanya dalam hal berpuasa masyarakat sini masih banyak yang kurang sopan pada waktu bulan puasa, masih banyak warung-warung yang terbuka lebar tanpa ditutup ini hanya ajang kesempatan untuk berjualan di siang hari dalam mencari nafkah. Meski hanya berjualan saja. Kepedulian dan perhatian terhadap sesama dalam hal ibadah puasa masih kurang diperhatikan.

Dengan demikian, maka masyarakat pesisir Dusun Watu Ulo perlu adanya kesadaran dan kerja sama dalam meningkatkan hal ibadah. Meskipun banyak kendala pekerjaan yang tidak bisa untuk ditinggalkan, harus bisa mengetahui

⁵²Supiana dan Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam*, 83.

⁵³Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam*, 102.

situasi dan kondisi untuk melakukan ibadah karena semata-mata mengharap keridhan Allah S.W.T.

3. Upaya masyarakat pesisir dalam menanamkan nilai-nilai Akhlak di Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Jember.

Akhlak merupakan suatu tatanan hidup yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya, manusia tanpa akhlak akan kehilangan derajat kemanusiaanya sebagai makhluk Allah SWT yang paling mulia. Bahkan lebih rendah derajatnya dari pada binatang.

Dari hasil analisa yang kami peroleh bahwasanya dalam menanamkan akhlak kepada Allah S.W.T di Dusun Watu Ulo misalnya dengan cara sholat berdo'a dan berdzikir memohon ampun serta bermunajat kepada Allah dengan semata-mata mengharap ridha Allah.

Menurut Ibn Maskawaih dalam bukunya *Tahdzib al-Akhlaq*, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.⁵⁴

Selain berdo'a manusia dianjurkan untuk berusaha semaksimal mungkin sehingga hajatnya dapat tercapai. Apabila usaha dan do'a telah dilakukan secara maksimal, maka tugas manusia selanjutnya adalah menyerahkan hasilnya kepada Allah SWT, lazimnya disebut dengan tawakal, yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah SWT apa pun hasil dari usahanya. Ia sadar bahwa segala sesuatu adalah kepunyaan-Nya dan kepada-Nya segala sesuatu akan kembali.⁵⁵

Dari hasil analisa yang kami peroleh akhlak kepada sesama di masyarakat pesisir Watu Ulo bahwasanya bisa dibilang cukup bagus karena kepedulian

⁵⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, 151.

⁵⁵ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, 99-100.

terhadap sesama, terbukti dengan si kaya mengadopsi si miskin. Saling membantu atau menolong dikala senang maupun susah tanpa meminta balasan apapun.

Menurut teori dalam bukunya Mohammad Daud Ali akhlak terhadap Masyarakat antara lain: Memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat bersangkutan, saling menolong dalam melakukan kebajikan dan takwa, menganjurkan anggota masyarakat termasuk diri sendiri berbuat baik dan mencegah diri sendiri dan orang lain melakukan perbuatan jahat (munkar), memberi makan fakir miskin, bermusyawarah dalam segala urusan mengenai kepentingan bersama, menaati keputusan yang telah diambil, menunaikan amanah dengan jalan melaksanakan kepercayaan yang diberikan seseorang atau masyarakat kepada kita, menepati janji.⁵⁶

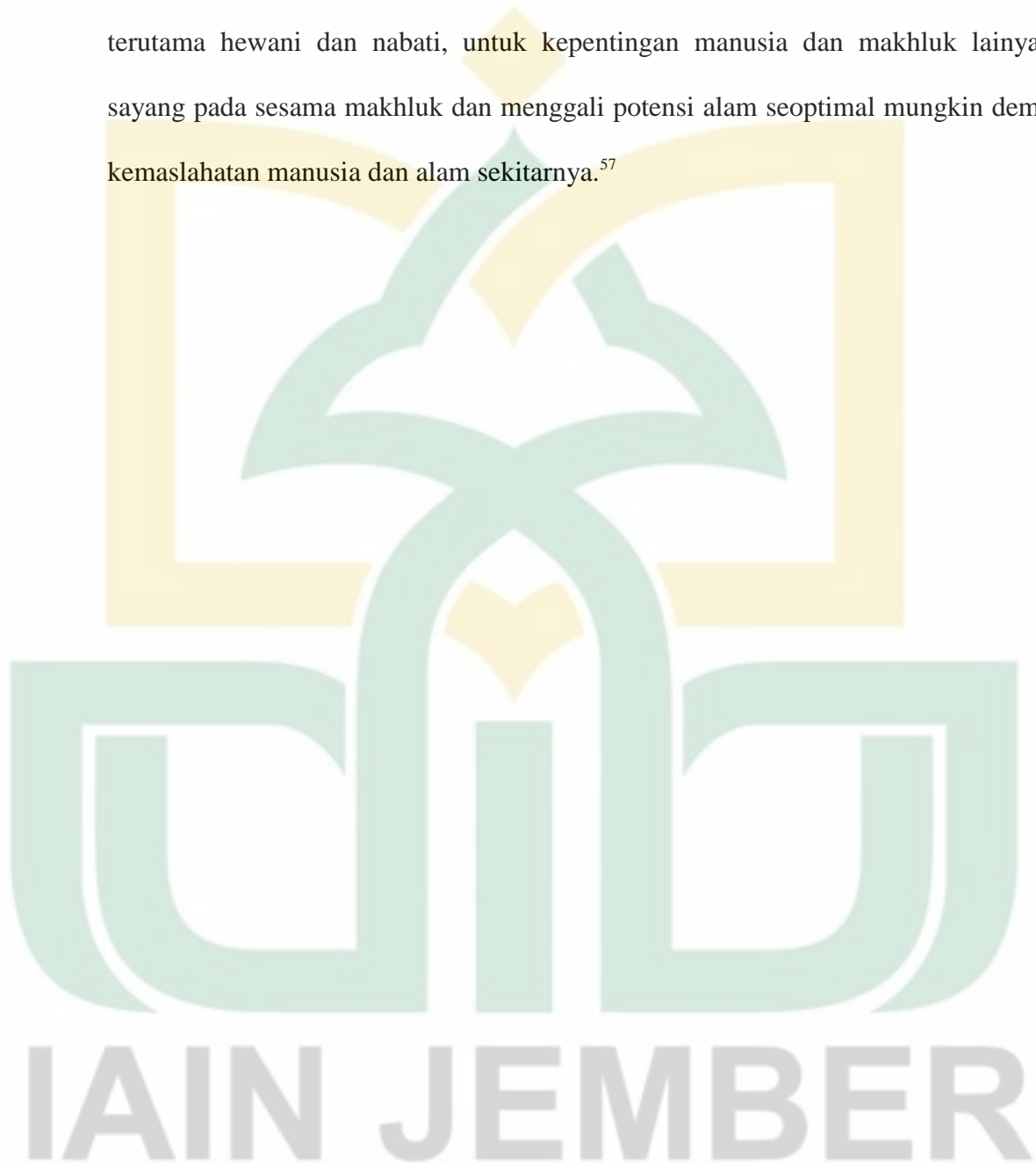
Akhlak yang terakhir yaitu akhlak kepada lingkungan, menurut hasil analisa yang kami peroleh yaitu dengan cara gotong royong, kepedulian rasa kebersamaan besar rasa gotong royongnya sangat besar, solidaritas antar sesama bagus, rasanya sakit satu sakit semua. masyarakat pesisir di Dusun Watu Ulo disini ialah mampu memelihara dan memanfaatkan alam sekitar, tidak hanya merusak tapi juga melindungi baik di laut maupun di darat. Misalnya dengan cara penanaman trumbu karang di pantai papuma soal karang-karang yang rusak di rawat disana nanti kalau sudah tumbuh baru disebar di seluruh pantai watu ulo.

Menurut teori dalam bukunya Aminuddin lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia baik binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda tak bernyawa. Allah menciptakan binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda tidak bernyawa yang semuanya memiliki ketergantungan kepada-Nya, keyakinan ini

⁵⁶H. Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 357-358.

menghantarkan sesama muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah makhluk Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik.

Akhlak kepada bukan manusia (Lingkungan hidup), seperti sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup , menjaga dan memanfaatkan alam, terutama hewani dan nabati, untuk kepentingan manusia dan makhluk lainya, sayang pada sesama makhluk dan menggali potensi alam seoptimal mungkin demi kemaslahatan manusia dan alam sekitarnya.⁵⁷



⁵⁷Aminuddin Dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, 99.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pada bagian akhir dalam penelitian skripsi ini, merupakan kesimpulan dari hasil penelitian tentang Upaya Masyarakat Pesisir Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Islam Di Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Jember, maka kami dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Upaya masyarakat pesisir dalam menanamkan nilai-nilai Aqidah di Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Jember. Yakni dengan cara tahlilan, bersholawat pantai, ataupun dengan cara tadarus Al-Qu'an. Mengingat pentingnya penanaman akidah sangat penting untuk diberikan kepada masyarakat pesisir mengenai kekokohan tingkat keimanan masyarakat pesisir dengan cara menanamkan nilai-nilai ketakwaan dan pendekatan diri kepada Allah. Karena mengingat akidah adalah pondasi awal dari keberagaman manusia.
2. Upaya masyarakat pesisir dalam menanamkan nilai-nilai Ibadah di Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Jember. Yakni, dengan cara Sholat, Zakat, Puasa. Masyarakat pesisir Dusun Watu Ulo perlu adanya kesadaran dan kerja sama dalam meningkatkan hal ibadah. Meskipun banyak kendala pekerjaan yang tidak bisa untuk ditinggalkan, harus bisa mengetahui situasi dan kondisi untuk melakukan ibadah karena semata-mata mengharap ridho Allah S.W.T.

3. Upaya masyarakat pesisir dalam menanamkan nilai-nilai Akhlak di Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Jember yakni, dengan cara berdo'a, berdzikir, saling membantu antar sesama, gotong royong. Bahwasanya di masyarakat pesisir dusun watu ulo sudah bisa dibilang cukup bagus karena solidaritas membantu antara sesama, saling menolong kepada sesama, karena mengingat tujuan demi kepentingan bersama.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk Kepala Dusun Desa Sumberejo

Disarankan agar menanamkan nilai keagamaan Islam lebih mendapat perhatian dan dukungan yang lebih serius dari semua pihak terutama para perangkat desa Sumberejo.

2. Untuk Masyarakat Pesisir

Disarankan kepada semua masyarakat pesisir untuk terus mengembangkan atau menanamkan nilai keagamaan Islam demi memperoleh kehidupan yang hakiki.

3. Untuk IAIN Jember

Karena lembaga IAIN Jember adalah lembaga yang akan mencetak guru pendidikan agama islam maka supaya meningkatkan kualitasnya sehingga pendidikan agama islam berkontribusi signifikansi tidak saja dalam dimensi theologis, maka harus lebih diperhatikan serius karena ia merupakan hazanah dan kekayaan nasional yang patut ditingkatkan di bumi nusantara tercinta ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Noor Salimi. 2008. *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ali Anwar, Yusuf. 2003. *Studi Agama Islam*. Bandung: PT.Pustaka Setia.
- Alim Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aminuddin Dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi, Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daud Ali, Mohammad. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an Terjemah*. Bandung : Diponegoro.
- Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahannya.2005. *Al-Jumanatul Ali*. Bandung: CV Penerbit J-ART
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke Tiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Elly M. Setiadi, Kama A. Hakam, Ridwan Effendi. 2006. *Ilmu Sosial Budaya Dasar* Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Gunawan, Hevi. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamzah, Ali. 2014. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Huroniayah, Fuadatul. 2013. *Pola Asuh Islami Dalam Bingkai Kematangan Agama dan Kontrol Diri*. Jember: STAIN Jember Press.
- Ismail, Arifuddin. 2012. *Agama Nelayan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- John W. 2010. *Creswell Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi Edisi Revisi 2009*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mahfud. Rois. 2013. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Palangkaraya: Penerbit Erlangga.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Muniron dkk. 2010. *Studi Islam di Perguruan Tinggi*. Jember: STAIN Jember Press.
- Mursyid. Hasbullah dkk. 2007. *Kompilasi Peraturan Perundang-Undangan Kerukunan Hidup Umat Beragama*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
- Nur Syam. 2005. *Islam Pesisir*. LkiS Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara Yogyakarta.
- Rasjid. Sulaiman. 2010. *Fiqih Islam*. Bandar Lampung: Penerbit Sinar Baru Algensindo.
- Satria, Arif. 2015. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supiana dan Karman. 2009. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Undang-Undang RI No. 20. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung :Citra Umbara.
- Wignyosoebroto. Soetandyo. 2005. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.
- <http://wargamasyarakat.blogspot.co.id/2015/04/pengertian-masyarakat-pesisir.html>

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fita Puji Lestari

Nim : 084 121 161

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“UPAYA MASYARAKAT PESISIR DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN ISLAM DI DUSUN WATUULO DESA SUMBEREJO KECAMATAN AMBULU JEMBER”** benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 29 Juli 2016

Penulis



Fita Puji Lestari
NIM. 084 121 161

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Upaya masyarakat pesisir dalam menanamkan nilai-nilai Keagamaan islam di Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Jember.	1. Masyarakat Pesisir 2. Nilai-nilai Keagamaan islam.	a. Pengertian Masyarakat Pesisir a. Aqidah b. Ibadah c. Akhlak	a. Karakteristik Sosial Masyarakat Pesisir a. Iman Kepada Allah b. Iman Kepada Malaikat c. Iman Kepada Kitab d. Iman Kepada Utusan Allah e. Iman Kepada Hari Akhir f. Iman Kepada Qadha dan Qadhar a. Sholat b. Zakat c. Puasa a. Akhlak kepada Allah b. Akhlak kepada sesama c. Akhlak kepada Lingkungan	1. Informan : a. Perangkat Desa b. Tokoh Masyarakat Pesisir c. Masyarakat Pesisir 2. Wawancara 3. Dokumentasi 4. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian : Kualitatif Deskriptif 2. Lokasi Penelitian : Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Jember 3. Subjek Penelitian : teknik <i>Snowball Sampling</i> 4. Metode pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Teknik analisis data : Model analisis interaktif <i>Miles and Huberman</i> 6. Keabsahan data: Triangulasi sumber	1. Bagaimana Upaya Masyarakat Pesisir dalam menanamkan nilai-nilai Aqidah di Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Jember? 2. Bagaimana Upaya Masyarakat Pesisir dalam menanamkan Nilai-nilai Ibadah di Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Jember ? 3. Bagaimana Upaya Masyarakat Pesisir dalam menanamkan Nilai-nilai Akhlak di Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Jember?